

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Film Animasi Nussa

Film animasi Nussa merupakan produksi dari rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh Mario Irwansyah berkolaborasi dengan 4 *Stripe Production* yaitu Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer (CEO) The Little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Chief Creative Officer (CCO) The Little Giantz*, Yuda Wirafianto sebagai *Chief Finance Officer (CFO) The Little Giantz*, dan Ricky Manoppo sebagai *Chief Operator Officer (COO) The Little Giantz*. Dengan mengusung tema Islami, animasi Nussa seolah hadir sebagai napas baru bagi dunia animasi Indonesia dan menjadi jawaban atas keresahan atau kecemasan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak. Adapun pengisi suara karakter tokoh Nussa adalah Muzakki Ramdhan, yaitu salah satu aktor cilik yang pernah bermain dalam beberapa film Indonesia, salah satunya film *The Returning* (2018). Sementara karakter tokoh Rarra adalah seorang gadis kecil yang bernama Aysha Razaana Ocean Fajar.¹

Animasi Nussa hadir di tengah-tengah masyarakat pada bulan November 2018, web series animasi Nussa telah meliris episode perdananya pada tanggal 20 November 2018 di *channel youtube Nussa Official* dengan judul *Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!* yang sudah ditonton lebih dari 42 juta kali, sebanyak 476 ribu orang yang memberikan tanda suka, dan 47 ribu orang yang memberikan tanda jari ke bawah. Sejak terhitung perdana launching sampai sekarang, animasi Nussa sudah memiliki 7,65 juta subscriber dan itu dapat bertambah lagi. Selain itu, film animasi Nussa juga sudah memiliki konten sebanyak 74 episode dan itu juga dapat bertambah lagi.

¹ Nurfina Fitri Melina, “Nussa dan Rara: Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih di Belakangnya?”, <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>, diakses pada tanggal 2 Maret 2021

Film animasi Nussa dengan karakter utama kakak beradik yaitu Nussa dan Rarra. Karakter Nussa yaitu seorang anak laki-laki penyandang disabilitas yang menggunakan kaki palsu, dan menggunakan baju muslim berwarna hijau dengan peci berwarna putih. Sedangkan karakter Rarra digambarkan sebagai adik perempuan Nussa berusia 5 tahun yang identik dengan pakaian gamis berwarna kuning dengan jilbab berwarna merah. Film animasi ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari Nussa dan Rarra yang tinggal bersama dengan ibunya yaitu Umma dan kucing kesayangan peliharaan Nussa dan Rarra yaitu Antta.²

Lewat akun *youtube Nussa Official*, CEO *The Little Giantz* Aditya Triantoro mengungkapkan ide awal pembuatan karakter Nussa yaitu melakukan riset usia yang dibidik target dan data yang efektif menurut hasil diskusi yaitu antara usia 7 dan 5 tahun. Setelah itu, mendesain bagaimana karakter anak usia 7 dan 5 tahun itu berperilaku, berpenampilan, dan tingkah laku apa saja yang membuat kakak dan adik itu menjadi sesuatu yang menarik untuk diceritakan. Ide awal karakter Nussa didesain menjadi anak laki-laki yang sempurna, akan tetapi *The Little Giantz* ingin menceritakan suatu cerita yang berbeda sehingga menghasilkan keputusan bahwa karakter Nussa didesain menjadi anak laki-laki penyandang disabilitas, dengan alasan banyak sekali orang tua diluar sana yang memiliki situasi sama. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya film animasi Nussa ini, anak kecil maupun orang tua bisa merasakan semangat yang sama dengan ketidaksempurnaan yang dimiliki dan lewat animasi Nussa juga akan diajarkan bahwa kesempurnaan itu ada. Sementara karakter Rarra didesain menjadi anak kecil yang cantik, energic, dan sempurna. Nantinya Rarra akan belajar kesempurnaan dari kakaknya yaitu Nussa.³

Film animasi Nussa tidak hanya lucu dan menggemaskan, akan tetapi juga mengandung nilai moral dan pelajaran yang seharusnya didapatkan oleh anak-anak

² “*Nussa Official Website – Home*”, <https://www.nussaofficial.com>, diakses pada tanggal 2 Maret 2021

³ *Streaming youtube Nussa Official*, <https://youtu.be/Rp5mw6z94vg> di akses pada tanggal 3 Maret 2021.

terutama nilai-nilai karakter Islami. Pengajaran atau materi-materi tentang nilai karakter Islam dapat diperoleh di setiap episodenya.

2. Karakter Tokoh Dalam Film Animasi Nussa

a. Nussa

Nussa adalah anak laki-laki berusia 9 tahun yang hadir sebagai karakter utama dalam cerita ini, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronot dan hafiz Qur'an. Tokoh Nussa identik dengan baju muslim berwarna hijau dan peci berwarna putih. Disisi lain, tokoh Nussa digambarkan sebagai anak penyandang disabilitas dengan menggunakan kaki palsu disebelah kiri.⁴

b. Rarra

Rarra adalah anak perempuan lucu yang berusia 5 tahun dan berperan sebagai adik Nussa. Tokoh Rarra identik dengan pakaian gamis berwarna kuning dengan jilbab berwarna merah. Rarra digambarkan sebagai anak kecil yang pemberani, aktif, ceria, dan berimajinasi tinggi. Disisi lain, Rarra juga memiliki sifat anak kecil seusianya, ceroboh dan tidak sabaran. Rarra memiliki hobi menonton TV, makan dan bermain.⁵

c. Umma

Umma adalah tokoh yang berperan sebagai Ibu kandung dari Nussa dan Rarra. Tokoh Umma identik dengan pakaian gamis berwarna ungu dengan jilbab berwarna biru. Umma digambarkan sebagai sosok Ibu yang periang, perhatian, dan bijaksana. Umma sering menjadi penengah konflik yang terjadi antara Nussa dan Rarra. Selain itu, Umma juga menjadi sosok Ibu yang sering menasehati Nussa dan Rarra tentang ajaran-ajaran agama Islam.⁶

⁴ “Nussa Official Website – Bioghraphy Nussa”, <https://www.nussaofficial.com>, diakses pada tanggal 4 Maret 2021

⁵ “Nussa Official Website – Bioghraphy Rarra”, <https://www.nussaofficial.com>, diakses pada tanggal 4 Maret 2021

⁶ “Nussa Official Website – Bioghraphy Umma”, <https://www.nussaofficial.com>, diakses pada tanggal 4 Maret 2021

d. Abdul

Abdul adalah tokoh tambahan yang berperan sebagai salah satu sahabat Nussa, berusia 8 tahun, memiliki warna kulit sawo matang dengan ciri khas rambut keriting hitamnya dan identik dengan baju berwarna merah. Memiliki sifat yang penuh perhitungan dan sabar di segala kondisi serta memiliki hobi bermain sepeda, bermain di rumah pohon dan penyuka seni artistik.⁷

e. Syifa

Syifa adalah tokoh tambahan lainnya yang juga berperan sebagai sahabat Nussa, berusia 8 tahun, mengenakan jilbab dan pakaian muslimah bernuansa ungu. Syifa digambarkan sebagai sosok anak yang cerdas, tangguh, dan memiliki inisiatif tinggi untuk membantu teman-temannya. Menyukai sains dan sering mengikuti kegiatan menelusuri alam.⁸

f. Antta

Antta adalah kucing berwarna abu-abu putih peliharaan Nussa dan Rarra yang saat ini usianya sekitar 1 tahun. Karakter Antta digambarkan dengan tingkah laku kucing pada umumnya, pintar dan aktif bergerak. Memiliki peran sebagai pelengkap adegan ketika Nussa dan Rarra sedang bersenda gurau. Antta hadir di tengah-tengah keluarga ketika Nussa dan Abba menemukannya di pinggir jalan saat masih kecil.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Produksi *The Little Giantz*

Dari gambaran obyek penelitian di atas, dapat diketahui bahwa film animasi Nussa telah memiliki konten sebanyak 74 episode dan itu dapat bertambah lagi. Terhitung sejak episode perdananya launching yaitu tepat pada tanggal 20 November 2018 sampai sekarang. Akan tetapi dari ke-74

⁷ “Nussa Official Website – Biography Abdul”, <https://www.nussaofficial.com>, diakses pada tanggal 4 Maret 2021

⁸ “Nussa Official Website – Biography Syifa”, <https://www.nussaofficial.com>, diakses pada tanggal 4 Maret 2021

⁹ “Nussa Official Website – Biography Antta”, <https://www.nussaofficial.com>, diakses pada tanggal 4 Maret 2021

episode tersebut Peneliti hanya mengambil sepuluh episode yang akan dijadikan obyek penelitian yaitu episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*”, episode “*Sholat Itu Wajib*”, episode “*Berhutang atau Tidak*”, episode “*Tetanggaku Hebat*”, episode “*Ayo Berdzikir*”, episode “*Marahan Nih?*”, episode “*Alhamdulillah Terkabal*”, episode “*Di Rumah Aja*”, episode “*Jaga Amanah Part 1 dan 2*”, dan episode “*Belajar Jualan*”.

Alasan Peneliti memilih kesepuluh episode tersebut karena berdasarkan pengamatan Peneliti pada beberapa penelitian terdahulu yang sama-sama membahas tentang film animasi Nussa, dan kesepuluh episode tersebut termasuk kategori episode-episode yang mana belum ada penelitian yang membahasnya. Selain itu, kesepuluh episode tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan atau sesuai dengan karakter anak usia MI/SD.

Berikut ini akan dijelaskan satu persatu tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalam kesepuluh episode tersebut dengan berpedoman pada nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh KEMENDIKNAS (Kementerian Pendidikan Nasional) diantaranya sebagai berikut:

a. Episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*”

Episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*” launching pada tanggal 21 Desember 2018 dengan durasi 6 menit 5 detik. Pada episode ini menceritakan tentang keingintahuan Rarra mengenai arti kata viral. Rarra menemukan bahwa arti viral itu sama dengan virus/penyakit. Akan tetapi, Nussa menunjukkan video viral itu yang seperti apa. Setelah mengetahui arti kata viral yang sebenarnya Rarra ingin membuat video joget challenge, tetapi Nussa menolak. Akan lebih baik jika mereka membuat video yang bermanfaat buat sesama. Dan tidak sengaja ketika Umma sedang menonton berita, Nussa dan Rarra serta Antta mendengar berita tentang fenomena banjir yang terjadi di Indonesia. Nussa berfikir ingin membuat video yang mencerminkan kebersihan kota agar tidak terjadi banjir dengan memberi contoh membuang sampah pada tempatnya. Tanpa diduga video yang dibuat Nussa dan

Rarra serta Antta dengan bantuan Umma viral dan banyak orang yang menonton. Setelah itu, diakhir video Nussa dan Rarra mengajak sahabat Nusantara untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Kemudian, banyak orang yang peduli akan kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.¹⁰

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*” ada 3 (tiga), yaitu; Rasa Ingin Tau, Kreatif dan Peduli Lingkungan.

b. Episode “*Sholat Itu Wajib*”

Episode “*Sholat Itu Wajib*” launching pada tanggal 1 November 2019 dengan durasi 4 menit 43 detik. Pada episode ini menceritakan tentang bagaimana cara Nussa membangunkan Rarra adiknya untuk sholat subuh. Mengingatkan kalau sholat itu lebih baik dari pada tidur (*Ash Shalatu Khairum Minan Naum*) dan memberikan penjelasan kepada Rarra bahwa sholat itu bukan masalah rajin atau tidaknya, melainkan itu sebuah kewajiban sebagai umat Islam. Tetapi, Rarra masih malas untuk bangun dan memberi alasan kalau dia belum berumur 7 tahun, jadi tidak masalah kalau tidak sholat. Setelah itu, Umma datang menghampiri Nussa dan Rarra lalu menyuruh Rarra untuk segera melaksanakan sholat sebelum terang. Umma juga menjelaskan kalau membiasakan sholat sejak kecil/dini itu bagus, sehingga nantinya kalau sudah besar tidak meninggalkan sholat. Karena amalan pertama kali yang dihisab adalah sholat 5 waktu, kemudian Umma juga memberi tambahan penjelasan bahwa sholat sunnah itu bisa menyempurnakan sholat 5 waktu yang kurang sempurna. Setelah mendengar penjelasan dari Nussa dan Umma, Rarra kemudian langsung bergegas turun dari tempat tidur untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan

¹⁰ Streaming youtube Nussa Official Episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*”, <https://www.youtube.com/watch?v=LboKIAG5cek> di akses pada tanggal 6 Maret 2021

sholat subuh. Dan untuk seterusnya Rarra berjanji akan sholat 5 waktu.¹¹

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “*Sholat Itu Wajib*” ada 4 (empat), yaitu; Religius, Disiplin, Mandiri, dan Bersahabat/Komunikatif.

c. Episode “*Berhutang atau Tidak*”

Episode “*Berhutang Atau Tidak*” launching pada tanggal 8 November 2019 dengan durasi 6 menit 31 detik. Pada episode ini menceritakan tentang Nussa dan Rarra yang sedang duduk santai didalam rumah. Kemudian, Umma datang mengahampiri dan menyuruh Nussa dan Rarra untuk pergi berbelanja ke warung Pak Ucok membelikan minyak goreng, gula, dan garam. Tetapi sesampainya di sana (warung Pak Ucok), kata Pak Ucok biasanya Umma juga membeli roti, telur, dan susu. Nussa dan Rarra bingung, jadi mereka membeli semua yang dikatakan Pak Ucok dan mengambil jajan yang banyak. Sehingga uang yang mereka bawa kurang dan akhirnya pak Ucok memberikan catatan bon/hutang. Sesampainya di rumah, Umma bertanya kenapa ada roti, telur, dan susu, karena tadi Umma tidak pesan semua itu. Nussa dan Rarra mencoba menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi. Setelah itu, Umma menasehati mereka (Nussa dan Rarra) kalau berhutang itu boleh saja asalkan kita butuh sekali dan belilah barang sesuai dengan apa yang kita butuhkan agar dijauhkan dari yang namanya hutang dan penindasan orang. Mendengar penjelasan Umma, Nussa dan Rarra meminta maaf kepada Umma dan menyadari kesalahannya serta berjanji tidak akan berhutang lagi.¹²

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “*Berhutang atau Tidak*” ada 2 (dua) yaitu; Peduli Sosial, dan Jujur.

¹¹ Streaming youtube Nussa Official Episode “*Sholat Itu Wajib*”, <https://www.youtube.com/watch?v=kXfuSQ-D6QE> di akses pada tanggal 6 Maret 2021

¹² Streaming youtube Nussa Official Episode “*Berhutang Atau Tidak*”, https://www.youtube.com/watch?v=0uNo8F_6RKU di akses pada tanggal 6 Maret 2021

d. Episode “*Tetanggaku Hebat*”

Episode “*Tetanggaku Hebat*” launching pada tanggal 22 November 2019 dengan durasi 6 menit 3 detik. Pada episode ini menceritakan tentang seorang anak perempuan misterius. Saat itu, ketika Nussa dan Abdul sedang bermain bola di taman, tidak sengaja bola yang ditendang Abdul kekencangan sehingga mengenai tong sampah sampai membuatnya berantakan. Lalu, datang seorang anak perempuan yang tidak mereka kenal membersihkan tong sampah yang berantakan tadi. Setelah beberapa saat, anak perempuan tadi sudah tidak ada. Cerita berlanjut saat Rarra perjalanan pulang sekolah dan ingin menyebrang jalan raya, akan tetapi Rarra merasa takut karena banyak kendaraan yang berlalu-lalang. Dan tiba-tiba datang anak perempuan yang sama membantu Rarra menyebrang jalan raya. Cerita berlanjut lagi saat Umma pulang ke rumah dan membawa belanjaan banyak, lalu bertemu anak perempuan yang sama dan membantu Umma membawakan belanjanya sampai ke rumah. Saat membuka pintu rumah, alangkah terkejutnya Nussa, Abdul, dan Rarra melihat anak perempuan tadi. Dan ternyata namanya adalah Syifa, tetangga baru Nussa dan Rarra yang baru pindahan. Setelah itu, mereka saling berkenalan satu sama lain dan mereka juga banyak mengobrol. Kemudian, Nussa menyampaikan salah satu Hadist tentang sahabat yang baik itu seperti apa, Hadist tersebut disambung oleh Syifa dengan memberi tau tentang tetangga yang baik itu juga seperti apa. Setelah beberapa saat, Syifa berpamitan untuk beres-beres barang pindahannya. Lalu, Nussadan Rarra meminta izin kepada Umma untuk membantu Syifa membereskan barang-barang pindahannya. Setelah mendapat izin mereka langsung bergegas pergi ke rumah baru Syifa untuk membantunya.¹³

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “*Tetanggaku Hebat*” ada 4 (empat) yaitu;

¹³ Streaming youtube Nussa Official Episode “*Tetanggaku Hebat*”, <https://www.youtube.com/watch?v=wTQK-B5pEJo> di akses pada tanggal 6 Maret 2021

Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Bersahabat/
Komunikatif, dan Religius.

e. Episode “Ayo Berdzikir”

Episode “Ayo Berdzikir” launching pada tanggal 6 Desember 2019 dengan durasi 5 menit 59 detik. Inti dari episode ini adalah untuk menyampaikan bacaan dzikir setelah sholat. Episode ini menceritakan tentang rasa penasaran Rarra tentang apa saja bacaan dzikir itu dan bagaimana cara kita berdzikir. Rarra dengan rasa ingin tahunya yang besar selalu bertanya kepada Umma dan Nussa, saat selesai dzikir Rarra bertanya kepada Umma tentang apa saja bacaan dzikir itu. Kemudian Umma bertanya kepada Nussa apakah dia masih ingat bacaan dan artinya. Lalu Nussa menjawab dengan baik dan benar kalau bacaan dzikir itu ada tasbih (*Subhanallah* artinya maha suci Allah), takbir (*Allahuakbar* artinya Allah maha besar), dan tahmid (*Alhamdulillah* artinya segala puji bagi Allah). Setelah itu, Umma memberi pujian kepada Nussa karena sudah menyebutkan bacaan dzikir dengan baik dan benar. Umma juga memberitau Nussa dan Rarra bahwa masing-masing bacaan dzikir harus dibaca sebanyak 33 kali. Setelah mengetahui bacaannya Umma juga memberitahu Nussa dan Rarra kalau dzikir itu bisa menggunakan jari tangan kanan saja dengan cara menghitung ruas-ruas jari. Setelah mengetahui bacaan serta caranya berdzikir, Nussa dan Rarra fokus untuk mengulang dzikirnya.¹⁴

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “Ayo Berdzikir” ada 3 (tiga) yaitu; Religius, Rasa Ingin Tau, dan Menghargai Prestasi.

f. Episode “Marahan Nih?”

Episode “Marahan Nih ?” launching pada tanggal 7 Februari 2020 dengan durasi 5 menit 33 detik. Pada episode ini menceritakan tentang Nussa, Abdul, Syifa, dan Rarra yang sedang bermain detektif-detektifan di taman menggunakan handy talky mainan. Tidak lama

¹⁴ Streaming youtube Nussa Official Episode “Ayo Berdzikir”, <https://www.youtube.com/watch?v=x5e-Mwezlv0> di akses pada tanggal 6 Maret 2021

kemudian suara adzan mulai terdengar, mereka berhenti untuk bermain lalu pergi melaksanakan sholat. Saat teman-teman Abdul mengembalikan handy talky punya Syifa, Abdul berniat untuk meminjam handy talkynya Syifa dan Syifa menyetujuinya. Beberapa hari kemudian saat ingin bermain detektif-detektifan lagi, terjadi sesuatu kepada Abdul sehingga membuat Syifa marah. Itu karena Abdul membuat antena handy talkynya patah sehingga tidak bisa digunakan lagi. Abdul menceritakan kejadian yang membuat antena handy talky patah, yaitu karena dia di kejar anjing galak lalu terjatuh sehingga antenanya patah. Setelah mendengar penjelasan dari Abdul, Nussa memberi penjelasan kepada Syifa kalau seorang muslim tidak menyapa saudaranya lebih dari tiga hari itu tidak baik dan tidak halal. Setelah itu, Abdul meminta maaf kepada Syifa dan memberikan handy talky miliknya yang sudah diperbaiki. Nussa yang melihat itu memberikan pujian kepada Abdul karena sudah mau bertanggung jawab memperbaiki antena handy talky milik Syifa yang tidak sengaja dirusakny. Akhirnya, Syifa dan Abdul saling meminta maaf dan menyadari kesalahannya.¹⁵

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “*Marahan Nih?*” ada 6 (enam) yaitu; Bersahabat/Komunikatif, Religius, Jujur, Cinta Damai, Tanggung Jawab, dan Menghargai Prestasi.

g. Episode “*Alhamdulillah Terkabal*”

Episode “*Alhamdulillah Terkabal*” launching pada tanggal 14 Februari 2020 dengan durasi 5 menit 47 detik. Pada episode ini menceritakan tentang Nussa dan Abdul yang sedang berlatih main bola di halaman rumah Nussa untuk mengikuti pertandingan bola sejabodetabek mewakili sekolahnya. Saat Nussa mengoper bolanya ke Abdul, dia melihat kalau Abdul memang jago dan keren. Lalu Nussa memberikan pujian kepada Abdul atas prestasinya. Tidak lama kemudian, Umma datang membawa surat pemberitahuan bahwa Nussa terpilih

¹⁵ Streaming youtube Nussa Official Episode “*Marahan Nih ?*”, <https://www.youtube.com/watch?v=t9DlvaY9aug> di akses pada tanggal 6 Maret 2021

untuk mengikuti pertandingan bola mewakili sekolahnya dan Umma merasa bangga dengan prestasi yang diperoleh Nussa. Akan tetapi, Abdul merasa tidak senang karena baginya dia yang lebih unggul dari segi kemampuan yang di miliki Nussa. Besoknya ketika di taman Abdul merenung, karena dia sudah berdo'a siang malam sama Allah pengen banget jadi perwakilan sekolah tapi tidak di kabulkan. Kemudian Nussa dan Rarra datang menghampiri Abdul, Nussa memberi penjelasan ke Abdul kalau tidak boleh berburuk sangka sama Allah. Dan berdo'a itu harus diulang-ulang dan juga ada adabnya, pertama kita memuji Allah dengan Namanya, terus kita bersholawat kepada Rasul. Selain itu, banyak waktu mustajab (waktu dimana do'a-do'a dikabulkan oleh Allah) misalnya waktu adzan, antara adzan dan iqomah, lalu saat hujan turun. Setelah mendengar penjelasan dari Nussa, akhirnya Abdul mengerti dan menyadari kesalahannya kalau berburuk sangka sama Allah itu tidak baik. Tidak lama kemudian terdengar suara adzan, Abdul berdo'a agar nanti timnya Nussa menang saat tanding.¹⁶

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “*Alhamdulillah Terkabul*” ada 2 (dua) yaitu; Menghargai Prestasi dan Religius.

h. Episode “*Di Rumah Aja*”

Episode “*Di rumah Aja*” launching pada tanggal 2 Oktober 2020 dengan durasi 6 menit 11 detik. Pada episode ini menceritakan tentang Nussa dan Rarra yang sudah bosan karena selalu berada di dalam rumah, tidak bisa bersekolah ataupun bermain di luar rumah, karena ada virus covid-19. Lalu, Umma memberi penjelasan kepada Nussa dan Rarra bahwa pandemi covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia mewajibkan untuk tetap berada di rumah, bekerja di rumah, belajar di rumah, beribadah di rumah, dan apapun itu harus dilakukan di rumah, semua itu dilakukan agar dapat memutus rantai

¹⁶ Streaming youtube Nussa Official Episode “*Alhamdulillah Terkabul*”, <https://www.youtube.com/watch?v=wC0J9i0xED0> di akses pada tanggal 6 Maret 2021

penularan covid-19. Akan tetapi, Nussa dan Rarra beralasan kalau mereka selama pandemi covid-19 tidak kemana-mana dan ingin sesekali pergi bermain di taman, lalu mereka juga bilang kalau masih melihat banyak anak kecil berkeliaran di depan rumah dan kadang melihat anak pemulung juga. Kemudian, Umma memberi penjelasan lagi kalau tidak ada keperluan yang mendesak sekali alangkah baiknya tetap berada di rumah, dan harus selalu bersyukur kepada Allah masih bisa mencukupi kehidupan sehari-hari karena masih banyak orang yang nasibnya tidak seberuntung kita, mau nggak mau harus bekerja keluar rumah demi menafkahi keluarganya. Sampai-sampai nyawa jadi taruhannya. Dan juga harus selalu berdo'a kepada Allah agar pandemi covid-19 segera berakhir. Setelah mendengar penjelasan dari Umma, Nussa dan Rarra berjanji tidak akan minta keluar rumah lagi. Pada malam harinya saat Nussa sedang melamun didekat jendela, dia mempunyai ide untuk melakukan hal yang positif. Yaitu berbagi kepada sesama yang membutuhkan dengan meletakkan bingkisan berupa sembako diluar rumah agar siapapun bisa mengambilnya. Dan keesokan harinya, Nussa menceritakan idenya kepada Rarra dan meminta bantuan Umma.¹⁷

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “*Di Rumah Aja*” ada 3 (tiga) yaitu; Disiplin, Religius, dan Peduli Sosial.

i. Episode “*Jaga Amanah Part 1 dan 2*”

Episode “*Jaga Amanah Part 1 dan 2*”, part 1 launching pada tanggal 16 Oktober 2020 dengan durasi 5 menit 41 detik dan dilanjutkan ke part 2 yang launching pada tanggal 23 Oktober 2020 dengan durasi 6 menit 19 detik. Pada episode jaga amanah part 1 dan 2 menceritakan tentang Rarra yang sedang minjam roket punya Nussa untuk tugas sekolahnya, akan tetapi Nussa tidak mau meminjamkannya dan Rarra merasa sedih. Kemudian, Umma datang meminta tolong Nussa untuk

¹⁷ Streaming youtube Nussa Official Episode “*Di rumah Aja*”, <https://www.youtube.com/watch?v=8LPI838IsWM> di akses pada tanggal 6 Maret 2021

meminjamkan roketnya buat Rarra. Karena yang minta Umma, Nussa mau meminjamkan roketnya ke Rarra. Keesokan harinya saat akan berangkat sekolah, Rarra dikejutkan oleh sesuatu yang ada didalam tasnya, yaitu roket yang ingin dipinjamnya kemarin. Saat sampai di sekolah, Rarra mulai bercerita menggunakan roket yang dibawanya tadi. Setelah selesai bercerita, Bu Guru bersama dengan siswa-siswa yang lain memberikan tepuk tangan kepada Rarra atas keberaniannya bercerita di depan kelas. Saat perjalanan pulang sekolah, Rarra mampir dulu ke warungnya Pak Ucok untuk membeli jajan. Sesampainya di rumah saat Nussa menanyakan roket yang dipinjam Rarra untuk segera dikembalikan, ternyata roket itu hilang karena tadi saat Rarra mengambil uang dari dalam tasnya lupa menutupnya kembali. Rarra mencoba menjelaskan dan meyakinkan Nussa kalau dia sudah memasukkan roketnya ke dalam tas, akan tetapi Nussa terlanjur marah dan menganggap Rarra tidak amanah. Kemudian Nussa meninggalkan Rarra lalu masuk ke dalam kamarnya dengan perasaan marah kepada Rarra. Sore harinya saat Nussa sedang sholat dia berdo'a kepada Allah agar roketnya bisa segera kembali, sementara Rarra yang tidak sengaja melihat Nussa merasa bersalah. Kemudian Rarra mendapat ide untuk membuat selebaran roket hilang dari kertas dan krayon miliknya. Setelah selesai, Rarra dan Antta pergi menempel selebaran tadi di berbagai tempat, meminta bantuan temannya yaitu Syifa dan Abdul serta bantuan Pak Ucok. Rarra dan Antta juga sibuk kesana kemari mencari diberbagai tempat, salah satunya di taman tetapi tidak menemukannya. Pada malam harinya saat Rarra dan Umma sedang di meja makan, Rarra bertanya kepada Umma arti dari amanah. Kemudian Umma menjelaskan kalau amanah itu artinya jujur atau bisa di percaya. Rarra merasa sedih, lalu Umma memberi penjelasan kalau Rarra sudah berani bertanggung jawab dengan berusaha membuat selebaran. Siang harinya saat Nussa akan pergi untuk sholat jum'at tiba-tiba Pak Ucok datang mengembalikan roket yang jatuh tidak jauh disekitar warungnya. Kemudian meminta Nussa untuk

mengucapkan terima kasih kepada Rarra yang sudah berusaha mencari kesana kemari.¹⁸

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “*Jaga Amanah Part 1 dan 2*” ada 7 (tujuh) yaitu; Menghargai Prestasi, Jujur, Religius, Kreatif, Kerja Keras, Rasa Ingin Tau, dan Tanggung Jawab.

j. Episode “*Belajar Jualan*”

Episode “*Belajar Jualan*” launching pada tanggal 30 Oktober 2020 dengan durasi 6 menit 29 detik. Diceritakan bahwa Nussa dan Rarra sedang belajar berjualan di bazar anak ceria cerdas riang gembira, disana Nussa dan Rarra menjual makanan ringan yaitu kue cubit. Tidak lama kemudian Syifa dan Abdul datang untuk berjualan juga, dan ternyata salah satu yang mereka jual sama dengan yang dijual Nussa dan Rarra, yaitu kue cubit. Setelah mengetahui itu, Rarra merasa tidak senang karena mereka akan menyaingi jualanannya. Tidak lama kemudian Abdul memulai aksinya dengan berteriak mempromosikan jualanannya, dan Rarra semakin merasa tidak senang. Lalu, Rarra ikutan berteriak mempromosikan jualanannya juga karena tidak mau kalah saing. Jelang beberapa saat, bazar Nussa dan Rarra ramai pembeli sedangkan bazar milik Syifa dan Abdul sepi pembeli. Disini Rarra merasa menang dan menganggap jualan Syifa dan Abdul tidak ada apa-apanya dibanding punya dia. Kemudian ada Pak Ucok datang ke bazar melihat sekeliling dan kebetulan lagi mencari kue, Rarra memanggil Pak Ucok ke bazarnya agar membeli kuenya. Saat akan membayar, uang Pak Ucok tidak ada kembaliannya, lalu Nussa berniat menukarkan uangnya pada Syifa dan Abdul. Karena Pak Ucok butuh kue banyak dan kue punya Nussa dan Rarra tinggal 3 bungkus, Nussa berfikiran kalau lebih baik sisa uang kembaliannya di belikan kue cubit milik Syifa dan Abdul. Dan akhirnya Pak Ucok setuju dengan ide Nussa, sementara itu Rarra tidak senang dan merasa sebel

¹⁸ *Streaming youtube Nussa Official* Episode “*Jaga Amanah Part 1*”, <https://www.youtube.com/watch?v=9UFNUa5wKDU> dan Episode “*Jaga Amanah Part 2*”, https://www.youtube.com/watch?v=hoqgtW_52oI di akses pada tanggal 6 Maret 2021

dengan apa yang dilakukan Nussa. Kemudian Nussa mengingatkan pesan Umma kepada Rarra kalau kita harus meneladani sifat berjualan Rasulullah yaitu amanah, jujur, dan terpercaya. Setelah mendengar penjelasan Nussa, Rarra menyadari kesalahannya dan segera minta maaf kepada Syifa dan Abdul. Setelah mendengar permintaan maaf dari Rarra, Abdul memberikan hadiah berupa ager-ager jelly kepada Nussa dan Rarra sebagai tanda terima kasih karena sudah membantu ngelarisin dagangannya. Lalu Nussa bertanya kepada Abdul dan Syifa apakah tidak merasa rugi karena memberikan ager-ager jelly secara cuma-cuma. Kemudian, Syifa memberi penjelasan kepada Nussa dan Rarra kalau berbagi bersama sahabat tidak akan membuat rugi karena berjualan tidak hanya mencari untung tetapi juga mencari berkah.¹⁹

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “*Belajar Jualan*” ada 5 (lima) yaitu; Mandiri, Kerja Keras, Peduli Sosial, Menghargai Prestasi, dan Bersahabat/Komunikatif.

Dengan demikian, berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa dalam film animasi Nussa episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*”, episode “*Sholat Itu Wajib*”, episode “*Berhutang Atau Tidak*”, episode “*Tetanggaku Hebat*”, episode “*Ayo Berdzikir*”, episode “*Marahan Nih?*”, episode “*Alhamdulillah Terkabul*”, episode “*Dirumah Aja*”, episode “*Jaga Amanah Part 1 Dan 2*”, dan episode “*Belajar Jualan*” terdapat 13 nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: Religius, Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tau, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

¹⁹ Streaming youtube Nussa Official Episode “*Belajar Jualan*”, <https://www.youtube.com/watch?v=cXudgA53afQ> di akses pada tanggal 6 Maret 2021

2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Produksi *The Little Giantz* Bagi Karakter Anak Usia MI/SD Di Era 5.0

Nilai pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini. Oleh karena itu, agar lebih efektif dalam membentuk karakter seorang anak maka sangat perlu mengetahui perkembangan anak tersebut. Karakter akan lebih mudah dibentuk pada saat anak dalam masa perkembangan, apalagi saat anak usia MI/SD. Dimana pada masa ini, anak lagi senang-senangnya bermain dan senang melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan rasa ingin taunya terhadap lingkungannya.

Perkembangan anak pada zaman sekarang dipengaruhi oleh banyak hal, tidak hanya dari keluarga maupun lingkungan. Akan tetapi, pada zaman sekarang kita memasuki era *society* 5.0 yang mana teknologi digital semakin canggih dan para orang tua juga sangat mudah memberikan *gadget* yang dilengkapi dengan *access internet* tanpa batas kepada anak-anaknya. Jadi, media juga mulai mempengaruhi perkembangan anak. Salah satunya adalah aplikasi *youtube* yang dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun kita berada.

Youtube sekarang ini telah menjelma sebagai sahabat yang aktif menemani keseharian anak-anak. Apalagi di aplikasi *youtube* banyak sekali video-video atau film-film yang diupload. Salah satu film yang banyak disukai oleh anak-anak adalah film animasi/kartun. Dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter bagi anak-anak, orang tua berperan penting untuk memilihkan sebuah konten yang memuat edukasi dan yang menanamkan nuansa nilai-nilai karakter didalamnya.

Dalam film animasi Nussa sendiri, berdasarkan pada sepuluh episode yang telah dipilih dan diteliti oleh Peneliti di atas terdapat nilai pendidikan karakter didalamnya yang sesuai dengan perkembangan sosial anak MI/SD. Yang mana nilai-nilai pendidikan karakter tersebut yaitu Religius, Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tau, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Nilai-nilai tersebut dianggap relevan karena sesuai

dengan perilaku sosial yang ditampilkan oleh anak usia MI/SD pada umumnya, walaupun nilai-nilai tersebut masih perlu untuk dilatih dan dikembangkan.

Berikut ini akan dijelaskan tentang relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa produksi *the little giantz* bagi karakter anak usia MI/SD di era 5.0, yaitu sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius dalam film animasi Nussa terdapat pada episode yaitu: **Pertama**, pada episode “*Sholat Itu Wajib*”, yang mana pada bagian tersebut Nussa mencoba membangunkan Rarra untuk segera bangun dan sholat lalu mengingatkan Rarra kalau sholat itu lebih baik dari pada tidur (*Ash Shalatu Khairum Minan Naum*). **Kedua**, pada episode “*Tetanggaku Hebat*”, yang mana pada bagian tersebut Nussa dan Syifa menyampaikan Hadist tentang adab bertetangga. **Ketiga**, pada episode “*Ayo Berdzikir*”, yang mana pada bagian tersebut Umma mengajarkan Nussa dan Rarra untuk berdo’a dan berdzikir setelah sholat. **Keempat**, pada episode “*Marahan Nih?*”, yang mana pada bagian tersebut Nussa berhenti bermain dan lebih memilih untuk sholat tepat waktu. Sementara teman-temannya setuju dengan ajakan Nussa. **Kelima**, pada episode “*Alhamdulillah Terkabal*”, yang mana pada bagian tersebut Nussa dan Rarra memberi tau Abdul tentang adab dan tata cara berdo’a kepada Allah yang baik dan benar. **Keenam**, pada episode “*Di Rumah Aja*”, yang mana pada bagian tersebut Umma meminta Nussa dan Rarra untuk selalu bersyukur dan berdo’a kepada Allah. **Ketujuh**, pada episode “*Jaga Amanah Part 1 dan 2*”, yang mana pada bagian tersebut Nussa meminta dan berdo’a kepada Allah agar roketnya yang hilang dapat segera ketemu.

Dari gambaran singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius yang terdapat dalam film animasi Nussa produksi *the little giantz* memiliki relevansi dengan karakter yang harus dimiliki oleh anak usia MI/SD, karena berkaitan dengan perkembangan sosial anak MI/SD dan pembentukan karakter pada anak

MI/SD di era zaman sekarang yang minim akan tayangan edukasi. Film animasi Nussa memberikan pengetahuan dasar agama yang memadai kepada anak-anak dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam.

b. Jujur

Nilai karakter jujur dalam film animasi Nussa terdapat pada episode yaitu: **Pertama**, pada episode “*Berhutang Atau Tidak*”, yang mana pada bagian tersebut Nussa dan Rarra membuat kesalahan saat berbelanja diwarung dan mencoba menjelaskan kejadian yang sebenarnya kepada Umma. **Kedua**, pada episode “*Marahan Nih?*”, yang mana pada bagian tersebut Abdul saat menceritakan kejadian yang membuat antena handy talky milik Syifa patah. **Ketiga**, pada episode “*Jaga Amanah Part 1 dan 2*”, yang mana pada bagian tersebut Rarra menjelaskan dan meyakinkan Nussa kalau roket yang dipinjamnya sudah dimasukkan ke dalam tas.

Dari gambaran singkat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter jujur yang terdapat dalam film animasi Nussa produksi *the little giantz* memiliki relevansi dengan karakter yang harus dimiliki oleh anak usia MI/SD, karena berkaitan dengan perkembangan sosial anak MI/SD dan pembentukan karakter anak MI/SD. Film animasi Nussa mengajarkan untuk menanamkan dan menerapkan prinsip kejujuran dalam kehidupan sehari-hari kepada anak, karena itu sangat perlu dan penting. Dan juga tidak berkata bohong, baik itu kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa, maupun teman sebaya.

c. Disiplin

Nilai karakter disiplin dalam film animasi Nussa terdapat pada episode yaitu: **Pertama**, pada episode “*Sholat Itu Wajib*”, yang mana pada bagian tersebut Umma menyuruh Rarra untuk segera melaksanakan sholat sebelum terang. **Kedua**, pada episode “*Di Rumah Aja*”, yang mana pada bagian tersebut Umma menyuruh Nussa dan Rarra untuk mematuhi aturan pemerintah dengan tetap di rumah selama pandemi covid-19.

Dari gambaran singkat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter disiplin yang terdapat dalam film animasi Nussa produksi *the little giantz* memiliki relevansi dengan karakter yang harus dimiliki oleh anak usia MI/SD, karena berkaitan dengan perkembangan sosial anak MI/SD dan pembentukan karakter anak MI/SD. Film animasi Nussa mengajarkan kepada anak-anak untuk berbakti kepada orang tua, patuh terhadap aturan yang sudah berlaku, dan menerapkan perilaku hidup disiplin.

d. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras dalam film animasi Nussa terdapat pada episode yaitu: **Pertama**, pada episode “*Jaga Amanah Part 1 dan 2*”, yang mana pada bagian tersebut Rarra berusaha kesana kemari menempel selebaran roket hilang dan meminta bantuan kepada teman-temannya. Selain itu, Rarra juga mencari diberbagai tempat yang pernah dilewati. **Kedua**, pada episode “*Belajar Jualan*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan usaha yang dilakukan Abdul dan Rarra untuk mempromosikan jualannya agar menarik minat pembeli.

Dari gambaran singkat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kerja keras dalam film animasi Nussa produksi *the little giantz* memiliki relevansi dengan karakter yang harus dimiliki oleh anak usia MI/SD, karena berkaitan dengan perkembangan sosial anak MI/SD dan pembentukan karakter anak MI/SD. Film animasi Nussa mengajarkan kepada anak-anak untuk pantang menyerah dengan segala permasalahan yang sedang dihadapi, serta tekun dan giat dalam bekerja seperti halnya yang dilakukan oleh Abdul dan Rarra.

e. Kreatif

Nilai karakter kreatif dalam film animasi Nussa terdapat pada episode yaitu: **Pertama**, pada episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan perilaku kreatif Nussa, Rarra, serta Antta dengan membuat video yang mencerminkan kebersihan kota. **Kedua**, pada episode “*Jaga Amanah Part 1 dan 2*”, yang mana pada bagian

tersebut saat Rarra mempunyai ide untuk membuat selebaran roket hilang menggunakan kertas dan krayon miliknya.

Dari gambaran singkat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kreatif dalam film animasi Nussa produksi *the little giantz* memiliki relevansi dengan karakter yang harus dimiliki oleh anak usia MI/SD, karena berkaitan dengan perkembangan sosial anak MI/SD dan pembentukan karakter anak MI/SD. Film animasi Nussa mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu mengembangkan pemikiran kreatif, menemukan dan menciptakan ide-ide kreatif, dan juga mampu memanfaatkan sesuatu yang sudah ada untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

f. Mandiri

Nilai karakter mandiri dalam film animasi Nussa terdapat pada episode yaitu: **Pertama**, pada episode “*Sholat Itu Wajib*”, yang mana pada bagian tersebut Umma membiasakan Nussa dan Rarra untuk sholat sejak usia dini supaya kelak ketika sudah dewasa tidak berani meninggalkan sholat. **Kedua**, pada episode “*Belajar Jualan*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan sikap Nussa dan Rarra saat belajar jualan kue di bazar.

Dari gambaran singkat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter mandiri dalam film animasi Nussa produksi *the little giantz* memiliki relevansi dengan karakter yang harus dimiliki oleh anak usia MI/SD, karena berkaitan dengan perkembangan sosial dan pembentukan karakter anak usia MI/SD. Film animasi Nussa mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu membiasakan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari, mentaati semua perintah orang tua, serta mau belajar untuk senantiasa bersikap mandiri sejak usia dini.

g. Rasa Ingin Tau

Nilai karakter rasa ingin tau dalam film animasi Nussa terdapat pada episode yaitu: **Pertama**, pada episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*”, yang mana pada bagian tersebut ketika Rarra mendengar Nussa mengucapkan ingin membuat video viral, lalu Rarra

mencari arti kata viral. **Kedua**, pada episode “*Ayo Berdzikir*”, yang mana pada bagian tersebut ketika Rarra bertanya kepada Umma tentang bacaan dzikir. **Ketiga**, pada episode “*Jaga Amanah Part 1 dan 2*”, yang mana pada bagian tersebut ketika Rarra mendengar Nussa mengucapkan istilah amanah, lalu Rarra bertanya kepada Umma tentang arti amanah.

Dari gambaran tentang nilai karakter rasa ingin tau dalam film animasi Nussa produksi *the little giantz* memiliki relevansi dengan karakter yang harus dimiliki oleh anak usia MI/SD, karena berkaitan dengan perkembangan sosial dan pembentukan karakter anak usia MI/SD. Film animasi Nussa mengajarkan kepada anak-anak untuk terus belajar dan berusaha supaya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuannya, dan tentunya keingin tahun seorang anak tidak akan lepas dari peran penting orang tua untuk menjelaskan istilah-istilah yang dilihat maupun didengar oleh anak.

h. Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi dalam film animasi Nussa terdapat pada episode yaitu: **Pertama**, pada episode “*Ayo Berdzikir*”, yang mana pada bagian tersebut ketika Umma memberi pujian kepada Nussa atas prestasinya karena mampu menyebutkan bacaan dzikir lengkap dengan artinya. **Kedua**, pada episode “*Marahan Nih?*”, yang mana pada bagian tersebut ketika Nussa melihat Abdul memperbaiki mainan handy talky milik Syifa, lalu memberikan pujian dengan menyebutkan kata keren sambil mengacungkan jari jempol. **Ketiga**, pada episode “*Alhamdulillah Terkabul*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan sikap Nussa yang memberi pujian dengan mengacungkan jempol kepada Abdul karena main bola dengan bagus dan Umma yang memberi ucapan selamat atas prestasi yang diperoleh Nussa serta merasa bangga kepadanya. **Keempat**, pada episode “*Jaga Amanah Part 1 dan 2*”, yang mana pada bagian tersebut ketika Rarra berani maju ke depan kelas dan bercerita, kemudian Bu Guru beserta siswa-siswa yang lain memberi tepuk tangan. **Kelima**, pada episode “*Belajar Jualan*”, yang mana pada bagian tersebut ketika

Nussa membantu melariskan dagangan milik Syifa dan Abdul lalu Abdul memberikan hadiah ager-ager jelly kepada Nussa dan Rarra.

Dari gambaran tentang nilai karakter menghargai prestasi dalam film animasi Nussa produksi *the little giantz* memiliki relevansi dengan karakter yang harus dimiliki oleh anak usia MI/SD, karena berkaitan dengan perkembangan sosial dan pembentukan karakter anak usia MI/SD. Film animasi Nussa mengajarkan kepada anak-anak untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain atas usaha, karya, dan prestasi yang didapatkan, sehingga tercipta kehidupan keluarga dan masyarakat yang rukun dan damai.

i. Bersahabat/Komunikatif

Nilai karakter bersahabat/komunikatif dalam film animasi Nussa terdapat pada episode yaitu: **Pertama**, pada episode “*Sholat Itu Wajib*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan sikap Nussa yang senang bergaul, berbicara, dan sayang kepada adiknya Rarra dengan membangunkan dan mengingatkan Rarra untuk sholat. **Kedua**, pada episode “*Tetanggaku Hebat*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan sikap Syifa yang menyapa dan memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada teman-teman barunya yaitu Nussa, Abdul, dan Rarra. Lalu mereka saling mengobrol agar dapat berteman dengan baik. **Ketiga**, pada episode “*Marahan Nih?*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan rasa senang bergaul, bermain, dan berbicara Nussa, Syifa, Abdul, dan Rarra dengan main detektif-detektifan bersama di taman. **Keempat**, pada episode “*Belajar Jualan*”, yang mana pada bagian tersebut ketika Syifa memberi penjelasan kepada Nussa dan Rarra kalau berbagi bersama sahabat tidak akan membuat rugi.

Dari gambaran tentang nilai karakter bersahabat/komunikatif dalam film animasi Nussa produksi *the little giantz* memiliki relevansi dengan karakter yang harus dimiliki oleh anak usia MI/SD, karena berkaitan dengan perkembangan sosial dan pembentukan karakter anak usia MI/SD. Film animasi Nussa mengajarkan kepada anak-anak untuk mulai

mengeksplorasi tentang dirinya, melihat dunia luar seperti bergaul dan bermain bersama teman di sekitar lingkungannya agar dapat membentuk kemampuan komunikasi yang baik dengan orang lain.

j. Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai dalam film animasi Nussa terdapat pada episode “*Marahan nih?*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan sikap Nussa yang berusaha mendamaikan Abdul dan Syifa yang sedang marahan. Tindakan Nussa yang demikian merupakan sikap terpuji sebagai wujud kepedulian terhadap teman-temannya agar tidak terjadi permusuhan yang berkepanjangan.

Dari gambaran tentang nilai karakter cinta damai dalam film animasi Nussa produksi *the little giantz* memiliki relevansi dengan karakter yang harus dimiliki oleh anak usia MI/SD, karena berkaitan dengan perkembangan sosial dan pembentukan karakter anak usia MI/SD. Film animasi Nussa mengajarkan kepada anak-anak untuk mendamaikan sesama teman yang sedang bertengkar/bermusuhan agar tercipta kehidupan yang rukun dan damai.

k. Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan dalam film animasi Nussa terdapat pada episode yaitu: **Pertama**, pada episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*”, yang mana pada bagian tersebut menampilkan sikap Nussa dan Rarra yang mengajak sahabat Nusantara untuk lebih peduli dengan kebersihan disekitar tempat tinggalnya. **Kedua**, pada episode “*Tetanggaku Hebat*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan Syifa yang tidak sengaja melihat tempat sampah yang berantakan lalu membersihkannya.

Dari gambaran tentang nilai karakter peduli lingkungan dalam film animasi Nussa produksi *the little giantz* memiliki relevansi dengan karakter yang harus dimiliki oleh anak usia MI/SD, karena berkaitan dengan perkembangan sosial dan pembentukan karakter anak usia MI/SD. Film animasi Nussa mengajarkan kepada anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya,

tidak merusak bumi melainkan merawatnya, dan selalu menjaga kebersihan disekitar lingkungannya.

l. Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial dalam film animasi Nussa terdapat pada episode yaitu: **Pertama**, pada episode “*Berhutang Atau Tidak*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan sikap Nussa dan Rarra yang membantu Umma berbelanja ke warungnya Pak Ucok. **Kedua**, pada episode “*Tetanggaku Hebat*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan sikap Syifa, Nussa, Rarra, dan Abdul saling membantu satu sama lain. **Ketiga**, pada episode “*Di Rumah Aja*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan sikap peduli keluarga Nussa dengan berbagi kepada sesama yang membutuhkan selama pandemi covid-19. **Keempat**, pada episode “*Belajar Jualan*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan sikap Nussa yang membantu melariskan dagangan milik Syifa dan Abdul.

Dari gambaran tentang nilai karakter peduli sosial dalam film animasi Nussa produksi *the little giantz* memiliki relevansi dengan karakter yang harus dimiliki oleh anak usia MI/SD, karena berkaitan dengan perkembangan sosial dan pembentukan karakter anak usia MI/SD. Film animasi Nussa mengajarkan kepada anak-anak untuk saling peduli terhadap sesama dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan, baik itu dalam keluarga, masyarakat maupun teman sebaya. Sehingga dapat hidup berdampingan dan harmonis.

m. Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab dalam film animasi Nussa terdapat pada episode yaitu: **Pertama**, pada episode “*Marahan Nih?*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan sikap tanggung jawab Abdul memperbaiki antena mainan handy talky milik Syifa yang tidak sengaja ia rusak. **Kedua**, pada episode “*Jaga Amanah Part 1 dan 2*”, yang mana pada bagian tersebut memperlihatkan sikap Rarra yang merasa bersalah karena tidak sengaja menghilangkan roket milik Nussa dengan membuat selebaran dan berusaha mencarinya. Tindakan Abdul dan Rarra yang demikian itu mencerminkan

adanya rasa tanggung jawab terhadap kesalahan yang diperbuatnya.

Dari gambaran tentang nilai karakter tanggung jawab dalam film animasi Nussa produksi *the little giantz* memiliki relevansi dengan karakter yang harus dimiliki oleh anak usia MI/SD, karena berkaitan dengan perkembangan sosial dan pembentukan karakter anak MI/SD. Film animasi Nussa mengajarkan kepada anak-anak untuk berani bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan diperbuatnya, baik itu disengaja maupun tidak sengaja.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Produksi *The Little Giantz*

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Nussa ditunjukkan melalui adegan, dialog, dan tanggapan para tokoh dalam merespon sesuatu. Nilai karakter ditampilkan dengan jelas oleh setiap tokoh melalui gambaran percakapan dan adegan yang ditunjukkan pada setiap gambar. Setiap gambar menunjukkan nilai-nilai karakter pada setiap cuplikan adegan-adegan dalam film animasi Nussa.

Berdasarkan hasil pembahasan pada deskripsi data penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa produksi *The Little Giantz* pada sepuluh (10) episode yang dipilih oleh peneliti, yaitu: episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*”, “*Sholat Itu Wajib*”, “*Berhutang Atau Tidak*”, “*Tetanggaku Hebat*”, “*Ayo Berdzikir*”, “*Marahan Nih?*”, “*Alhamdulillah Terkabul*”, “*Di Rumah Aja*”, “*Jaga Amanah Part 1 dan 2*”, dan “*Belajar Jualan*” terdapat tigabelas (13) nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya, yaitu: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berikut ini merupakan penjabaran dari analisis setiap nilai karakter dalam film animasi Nussa:

a. Religius

Nilai karakter religius dalam film animasi Nussa ditemukan sebanyak tujuh (7) kali pada episode yang telah dipilih oleh Peneliti, yaitu: **Pertama**, episode “*Sholat Itu Wajib*” pada scene detik ke 0:38 sampai menit ke 1:32 saat Nussa berusaha membangunkan adiknya Rarra untuk segera bangun dan melaksanakan sholat subuh dengan cara membuat hujan buatan. Tindakan inisiatif Nussa tersebut menggambarkan bahwa dia telah mengamalkan ajaran agama Islam dengan saling mengingatkan satu sama lain untuk senantiasa mengingat Allah dan tidak boleh lalai akan kewajiban sebagai umat muslim yaitu melaksanakan sholat. Karena sholat merupakan salah satu dari Rukun Islam yang harus dan wajib dilaksanakan bagi umat Islam.

Kedua, episode “*Tetanggaku Hebat*” pada scene menit ke 4:00 sampai 4:42 saat Nussa dan Syifa menyampaikan hadist tentang adab bertetangga. Tindakan yang digambarkan oleh tokoh Nussa dan Syifa tersebut merupakan salah satu pemahaman dan pengetahuan terhadap ajaran-ajaran agama Islam dengan menghafal hadist kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, episode “*Ayo Berdzikir*” pada scene detik ke 0:30 sampai menit ke 1:36 saat Umma, Nussa, dan Rarra melakukan dzikir dan do’a setelah selesai sholat. Tindakan yang dilakukan oleh keluarga Nussa tersebut memiliki tingkat religius yang tinggi, yang mana mereka selalu berdzikir dan berdo’a kepada Allah sebagai wujud keimanan dan ketaqwaan bagi seorang muslim kepada Tuhan-Nya.

Keempat, episode “*Marahan Nih?*” pada scene menit ke 1:24 sampai 1:30 saat Nussa dan teman-temannya berhenti bermain setelah mendengar adzan lalu bergegas untuk sholat. Tindakan yang tokoh Nussa bersama dengan teman-temannya lakukan menunjukkan bahwa mereka senantiasa mengingat Allah dengan segera melaksanakan sholat tepat waktu, walaupun mereka sedang asyik bermain akan tetapi mereka lebih mementingkan untuk melakukan kewajiban sebagai

seorang muslim dengan melaksanakan sholat saat sudah waktunya.

Kelima, episode “*Alhamdulillah Terkabal*” pada scene menit ke 2:55 sampai 4:33 saat Nussa dan Rarra memberitau Abdul tentang adab dan tata cara berdo’a kepada Allah agar do’anya dikabulkan. Tindakan yang dilakukan tokoh Nussa dan Rarra tersebut menunjukkan bahwa mereka telah mengamalkan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam dengan memberitau sesama muslim lainnya tentang bagaimana adab dan cara berdo’a kepada Allah yang baik dan benar.

Keenam, episode “*Di Rumah Aja*” pada scene menit ke 3:15 sampai 4:11 saat Umma menyuruh Nussa dan Rarra untuk selalu berdo’a dan bersyukur kepada Allah. Berdo’a kepada Allah merupakan tanda bahwa kita sebagai umat Islam sangat membutuhkan Allah. Ketika kita sedang mendapat suatu musibah seperti yang ada didalam film animasi Nussa yaitu musibah pandemi covid-19 maka berdo’a dan mintalah pada Allah agar wabah covid-19 segera berakhir. Karena Allah sangat senang saat hamba-hamba-Nya berdo’a.

Ketujuh, episode “*Jaga Amanah Part 2*” pada scene menit ke 5:07 sampai 5:15 saat Nussa telah selesai sholat lalu berdo’a dan meminta kepada Allah SWT agar roketnya dapat segera kembali. Orang yang selalu berdo’a pada hakikatnya dia memperbanyak ibadah kepada Allah dan juga sebagai perwujudan atas rasa cinta kepada Dzat Yang Maha Mengabulkan segala do’a. Bahkan perkara yang kecil-kecilpun kita diminta untuk selalu memperbanyak do’a, karena hanya Allah-lah yang mampu mengabulkan setiap do’a dan harapan kita. Sebagai contoh yang telah dilakukan Nussa, dia meminta pertolongan dan berdo’a kepada Allah agar roket kesayangannya dapat segera ketemu.

Film animasi Nussa banyak menceritakan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan religiusitas. Hal ini merupakan hasil didikan Umma yang notabeneanya sebagai Ibu dari Nussa dan Rarra, sehingga apa yang telah diajarkan Umma menjadi pegangan dalam kehidupan mereka. Nilai religius dalam film animasi

Nussa mengajarkan kita tentang pentingnya untuk selalu berdo'a dan bersyukur kepada Allah SWT, menjalankan apa yang menjadi perintah Allah SWT, dan menjalankan apa yang menjadi ketetapan Allah SWT dengan memperhatikan adab-adab dan tata cara ketika melakukan segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jujur

Nilai karakter jujur dalam film animasi Nussa ditemukan sebanyak tiga (3) kali pada episode yang dipilih oleh Peneliti, yaitu: **Pertama**, episode "*Berhutang Atau Tidak*" pada scene menit ke 2:31 sampai 4:15 saat Nussa dan Rarra mengaku bersalah kepada Umma dan menjelaskan kejadian yang sebenarnya saat mereka belanja diwarung Pak Ucok. Bagi setiap orang muslim dituntut untuk selalu berada dalam keadaan yang benar dan jujur dari lahir maupun batin, jujur dalam arti baik itu perkataan maupun perbuatan. Tindakan Nussa dan Rarra tersebut menunjukkan sikap jujur kepada ibunya yaitu Umma dengan menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi saat berbelanja diwarungnya Pak Ucok.

Kedua, episode "*Marahan Nih?*" pada scene menit ke 2:41 sampai 3:27 saat Abdul menceritakan kejadian yang membuat antena handy talky milik Syifa patah. Tindakan Abdul dengan bercerita dan menjelaskan kejadian apa yang dialaminya ketika hendak mengembalikan handy talky milik Syifa sehingga sampai membuat antenanya patah merupakan adanya rasa keterbukaan dan kejujuran antar sesama teman supaya menghindarkan dari rasa saling curiga antara satu sama lain. Seperti yang sudah dijelaskan diawal bahwa kejujuran merupakan anjuran bagi umat Islam.

Ketiga, episode "*Jaga Amanah Part 1*" pada scene menit ke 3:44 sampai 3:27 saat Rarra meyakinkan Nussa kalau roket yang dipinjamnya sudah dimasukkan ke dalam tas. Bagi setiap orang Islam berbaik sangka atau berhuздzon terhadap saudaranya itu sangat diperlukan, karena dapat menghindarkan dari yang namanya permusuhan. Walaupun Rarra belum bisa membuktikan bahwa roketnya benar-benar sudah dimasukkan ke dalam

tasnya tapi dia sangat yakin dan berkata jujur kalau roketnya sudah dimasukkan.

Nilai jujur dalam film animasi Nussa mengajarkan kita tentang pentingnya memiliki karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada era sekarang kejujuran semakin terkikis, banyak orang yang tidak jujur dan itu dapat menjadi penyebab dari lahirnya berbagai perilaku yang merugikan, tidak hanya bagi diri sendiri akan tetapi juga bagi orang lain bahkan bangsa dan negara ini. Islam memerintahkan umatnya untuk senantiasa bersikap jujur, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 119 seperti yang sudah dipaparkan dalam BAB II, bahwa Allah SWT memerintahkan umatnya untuk beriman, bertaqwa, dan bersikap jujur, baik itu dalam perkataan maupun perbuatan. Karena jujur adalah bukti ketaqwaan dan tanda keimanan seorang hamba kepada Tuhan-Nya.

c. Disiplin

Nilai karakter disiplin dalam film animasi Nussa ditemukan sebanyak dua (2) kali pada episode yang dipilih oleh Peneliti, yaitu: **Pertama**, episode “*Sholat Itu Wajib*” pada scene menit ke 2:12 sampai 2:25 saat Umma menyuruh Rarra untuk segera bangun dan melaksanakan sholat subuh. Sebagai orang tua jika ingin melihat anak-anaknya disiplin, maka orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Karena mustahil sikap disiplin akan terwujud jika orang tuanya tidak bisa memberi contoh yang baik. Seperti halnya yang dilakukan Umma kepada Nussa dan Rarra yang memberi contoh kepada anak-anaknya untuk disiplin sholat. Tokoh Umma dapat menjadi contoh bagi orang tua di kehidupan nyata untuk membenahi dirinya sendiri dulu baru bisa mengatur anak-anaknya untuk menanamkan karakter disiplin.

Kedua, episode “*Di Rumah Aja*” pada scene menit ke 1:04 sampai 2:25 saat Umma menyuruh Nussa dan Rarra untuk mematuhi aturan pemerintah dengan tetap berada di rumah selama pandemi covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang sedang melanda sebagian Negara yang ada

diseluruh dunia salah satunya adalah Indonesia. Dalam film animasi Nussa, tokoh Umma, Nussa dan Rarra menjadi contoh bagi anak-anak maupun masyarakat agar mematuhi aturan pemerintah untuk tetap berada di rumah, belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah dari rumah, supaya dapat memutus rantai penularan covid-19. Kalau dibandingkan dengan kehidupan nyata sekarang ini, sudah banyak masyarakat yang patuh akan peraturan tersebut. Tapi ada juga sebagian orang yang masih enggan untuk melaksanakan peraturan tersebut.

Nilai disiplin dalam film animasi Nussa mengajarkan kita tentang pentingnya menanamkan karakter disiplin pada anak-anak. Karena jika karakter disiplin ditanamkan sejak dini maka mereka akan menganggap itu sebagai suatu kebiasaan dan bagian dari dirinya. Sikap disiplin tidak bisa terbangun secara instan dan memerlukan proses yang sangat panjang. Oleh karena itu, kita sebagai orang tua dan guru/pendidik harus sudah membiasakan karakter disiplin selagi anak masih kecil/dini.

d. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras dalam film animasi Nussa ditemukan sebanyak dua (2) kali pada episode yang dipilih oleh Peneliti, yaitu: **Pertama**, episode “*Jaga Amanah Part 2*” pada scene detik ke 0:59 sampai 1:32 saat Rarra berusaha mencari roket yang tidak sengaja dihilangkannya. Tokoh Rarra dapat menjadi contoh bagi anak-anak, karena Rarra berusaha sekuat tenaga dan pantang menyerah sampai mendapatkan apa yang dia inginkan yaitu roket milik Nussa yang dihilangkannya. Seperti yang diketahui bahwa Rarra teledor dan tidak hati-hati dalam menjaga roket milik Nussa sehingga roketnya hilang kemudian dia melakukan berbagai cara agar roketnya dapat segera ketemu dengan membuat selebaran lalu mencari ke berbagai tempat yang sering dikunjunginya. Karakter kerja keras sangat penting sekali dimiliki ditengah budaya instan yang semakin mewabah dalam berbagai bidang kehidupan saat ini agar anak-anak

mempunyai rasa tanggung jawab atas apa yang diamanahkan kepadanya.

Kedua, episode “*Belajar Jualan*” pada scene menit ke 1:53 sampai 2:33 saat Abdul dan Rarra berusaha mempromosikan jualannya agar menarik minat pembeli. Karakter kerja keras harus dimiliki setiap individu, karena dengan bekerja keras manusia dapat menggapai semua keinginannya. Seperti halnya yang dilakukan Abdul dan Rarra, mereka bersaing dengan sportif berusaha keras berteriak dengan penuh semangat untuk mempromosikan jualannya masing-masing agar cepat laku.

Nilai kerja keras dalam film animasi Nussa mengajarkan kita tentang pentingnya memiliki karakter kerja keras dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi kehidupan zaman sekarang yang menawarkan banyak kemudahan, serta teknologi yang semakin canggih dan cepat. Hal itu mengakibatkan banyak anak-anak memiliki mental instan, mereka lebih melihat hasil daripada proses. Dalam firman Allah QS. Ash-Shaffat ayat 61 sudah dijelaskan bahwa kemenangan dan keberhasilan tanpa adanya usaha dan kerja keras tidak akan tercapai, seperti yang sudah dipaparkan dalam BAB II.

e. Kreatif

Nilai karakter kreatif dalam film animasi Nussa ditemukan sebanyak dua(2) kali pada episode yang dipilih oleh Peneliti, yaitu: **Pertama**, episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*” pada scene menit ke 2:15 sampai 3:05 saat Nussa dan Rarra mempunyai ide membuat video yang mencerminkan kebersihan kota. Ide Nussa muncul ketika dia tidak sengaja mendengar berita tentang bencana banjir yang ada di Indonesia. Dari situ muncul pemikiran kreatif Nussa untuk membuat video tentang kebersihan kota dengan memberi contoh membuang sampah pada tempatnya bersama dengan Rarra dan Antta. Dengan berfikir kreatif seorang individu pada hakikatnya telah menggunakan fasilitas akal sehat yang diberikan oleh Allah SWT.

Kedua, episode “*Jaga Amanah Part 2*” pada scene detik ke 0:41 sampai 0:58 saat Rarra mempunyai ide

membuat selebaran roket hilang dengan memanfaatkan kertas dan krayon miliknya. Dengan daya kreatifitas yang Rarra miliki, dia mampu memanfaatkan barang seadanya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat agar dapat membantu dalam pencarian roket yang dihilangkannya. Tokoh Rarra dapat dijadikan contoh baik bagi anak-anak untuk selalu berfikir kreatif agar dapat bersaing di dunia yang kompetitif saat ini.

Nilai kreatif dalam film animasi Nussa mengajarkan kita tentang pentingnya melatih dan membiasakan anak-anak sejak dini untuk menghasilkan pemikiran kreatif dan ide/karya baru. Sebagai orang tua dan guru/pendidik jangan menghalangi atau bahkan mematikan kreatifitas anak, karena banyak sekali ditemukan orang tua mengucapkan kata jangan pada anak yang sedang berproses untuk menciptakan hal baru. Akibatnya dapat mengurangi keberanian anak dan rasa percaya diri anak untuk melakukan hal baru.

f. **Mandiri**

Nilai karakter mandiri dalam film animasi Nussa ditemukan sebanyak dua (2) kali pada episode yang dipilih oleh Peneliti, yaitu: *Pertama*, episode “*Sholat Itu Wajib*” pada scene menit ke 2:28 sampai 3:01. Scene tersebut memperlihatkan tindakan Umma yang membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan sholat sejak dini. Tindakan Umma yang melatih kemandirian anak dan membiasakan anak untuk melaksanakan sholat sejak dini menjadi contoh bagi orang tua dikehidupan nyata. Karena jika anak dibiasakan sejak dini untuk melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam yaitu dengan melaksanakan sholat. Maka kelak saat mereka dewasa tidak akan berani meninggalkan sholat dimanapun mereka berada. Walaupun Rarra yang umurnya belum sampai 7 tahun tapi dengan penjelasan yang Umma berikan bahwa amalan pertama kali yang dihisab adalah sholat, akhirnya Rarra mau melaksanakan sholat.

Kedua, episode “*Belajar Jualan*” pada scene detik ke 0:27 sampai 0:47. Scene tersebut memperlihatkan sikap mandiri Nussa dan Rarra dengan mengikuti bazar

anak dan mau belajar jualan. Dalam film animasi Nussa diperlihatkan scene Nussa dan Rarra beserta teman-temannya Syifa dan Abdul yang belajar mandiri dengan berjualan di bazar anak untuk mendapatkan uang. Kemandirian pada anak sangat penting untuk dikembangkan agar anak tidak terlalu terus menerus bergantung pada orang tua. Seperti halnya yang dilakukan oleh Nussa dan teman-temannya, itu merupakan salah satu contoh sikap mandiri dengan mengajarkan anak untuk belajar berdagang sebagai modal kehidupan dimasa yang akan datang.

Nilai mandiri dalam film animasi Nussa mengajarkan kita tentang pentingnya melatih dan membiasakan anak untuk belajar mandiri sejak dini agar anak tidak banyak bergantung pada orang lain dan berusaha menyelesaikan tugas-tugas mereka sendiri. Walaupun kemandirian itu membutuhkan proses yang cukup lama, akan tetapi jika terus menerus dipupuk dalam diri anak, tidak menutup kemungkinan kemandirian itu dapat terwujud.

g. **Rasa Ingin Tau**

Nilai karakter rasa ingin tau dalam film animasi Nussa ditemukan sebanyak tiga (3) kali pada episode yang dipilih oleh Peneliti, yaitu: **Pertama**, episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*” pada scene detik ke 0:18 sampai 0:48, Rarra penasaran apa arti kata viral. Sosok Rarra digambarkan sebagai anak perempuan yang memiliki rasa ingin tau yang tinggi, dia selalu ingin mengetahui hal-hal yang didengarnya. Seperti contoh ketika Nussa bilang ingin membuat video viral, lalu Rarra mencari tau apa arti kata viral itu. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang dikaruniai akal, akal inilah yang mendorong rasa penasaran dan ingin taunya terhadap semua hal. Selalu ada keinginan untuk mengetahui lebih mendalam dan mendetail.

Kedua, episode “*Ayo Berdzikir*” pada scene menit ke 2:42 sampai 3:31, menunjukkan sikap rasa ingin tau Rarra tentang bacaan dzikir. Rarra berupaya ingin mengetahui lebih mendalam terhadap sesuatu yang didengarnya. Ketika Nussa mengatakan “jangan lupa

dzikir!”, Rarra langsung bertanya kepada Nussa tentang bacaannya apa saja. Setelah selesai dzikir, Rarra bertanya lagi tentang do’a yang dibaca Umma. Dari sini kita tau bahwa Rarra merupakan anak yang cerdas, dia selalu ingin mengetahui hal-hal yang didengarnya. Orang cerdas adalah orang yang tidak mudah puas dengan jawaban sementara dari sebuah pertanyaan, jawaban itu akan mengantarkan dia pada pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.

Ketiga, episode “*Jaga Amanah Part 2*” pada scene menit ke 2:10 sampai 2:43, menunjukkan sikap rasa ingin tau Rarra tentang arti kata amanah yang dikatakan oleh Nussa. Kemudian Rarra bertanya kepada Umma tentang arti kata amanah yang didengarnya dari Nussa. Seperti yang sudah dijelaskan diawal bahwa Rarra memiliki rasa ingin tau yang tinggi terhadap sesuatu yang didengarnya. Dalam firman Allah QS. At-Tiin ayat 4 dijelaskan bahwa Allah telah menganugerahkan akal dan pikiran kepada manusia untuk terus berusaha menambah ilmu pengetahuannya agar dapat menjadi penerang dalam hidupnya, seperti yang sudah dipaparkan dalam BAB II.

Nilai rasa ingin tau dalam film animasi Nussa mengajarkan kita tentang pentingnya memiliki karakter rasa ingin tau, karena dengan memiliki rasa ingin tau yang tinggi memungkinkan otak akan berkembang dengan baik. Pada anak kecil rasa penasaran dan ingin taunya sangat besar terhadap apa yang didengar dan terhadap sesuatu yang ada disekitarnya. Maka akan muncul berbagai pertanyaan dalam diri anak seperti apa, kenapa, bagaimana, mengapa, dan masih banyak lagi. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu menjadikan anak tidak akan puas jika belum mendapatkan jawaban yang dinginkannya. Jadi, sebagai orang tua harus memberikan jawaban yang dapat diterima oleh otak anak.

h. Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi dalam film animasi Nussa ditemukan sebanyak lima (5) kali pada episode yang dipilih oleh Peneliti, yaitu: **Pertama**, episode “*Ayo Berdzikir*” pada scene menit ke 3:07 sampai 3:40, menunjukkan sikap menghargai prestasi yang

dilakukan oleh Umma. Umma memberikan apresiasi dengan mengucapkan kata pinter kepada Nussa karena mampu menyebutkan bacaan dzikir beserta artinya dengan baik dan benar. Menghargai prestasi berarti kita juga menghargai proses dan kerja keras yang telah dilaluinya untuk meraih prestasi tersebut. Sebagai orang tua, sekecil apapun prestasi yang diperoleh anak alangkah baiknya kita memberikan apresiasi atas apa yang diraihinya. Sehingga anak-anak dapat termotivasi untuk melakukan hal-hal yang lebih baik lagi dan memberi manfaat bagi dirinya serta orang yang ada disekelilingnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Umma dengan memberi ucapan pinter kepada anaknya Nussa atas prestasinya.

Kedua, episode “*Marahan Nih?*” pada scene menit ke 4:20 sampai 4:27, menunjukkan sikap menghargai prestasi yang dilakukan Nussa kepada temannya Abdul yang telah berusaha memperbaiki antena handy talky milik Syifa yang patah. Setiap orang berhak dihargai prestasinya agar orang tersebut dapat termotivasi untuk melakukan hal-hal yang lebih baik lagi dan dapat memberikan manfaat untuk orang lain, seperti yang sudah dijelaskan diawal bahwa sekecil apapun usaha yang diraih alangkah baiknya kita menghargainya. Seperti halnya yang dilakukan Nussa kepada Abdul dengan memberikan ucapan hebat dan mantap.

Ketiga, episode “*Alhamdulillah Terkabal*” pada scene detik ke 0:30 sampai 0:51, memperlihatkan sikap Nussa yang memberi apresiasi kepada Abdul dengan memberikan ucapan mantap dan keren karena bisa juggling bola dengan bagus. Lalu pada scene detik ke 0:52 sampai menit ke 1:29 memperlihatkan sikap Umma yang memberi apresiasi kepada Nussa dengan memberikan ucapan selamat atas prestasi yang diraihinya dan merasa bangga kepadanya. **Keempat**, episode “*Jaga Amanah Part 1*” pada scene menit ke 2:52 sampai 3:14, memperlihatkan sikap Bu Guru beserta siswa-siswa yang lain dengan memberikan apresiasi tepuk tangan dan ucapan terimakasih kepada Rarra atas keberaniannya maju ke depan kelas bercerita tentang roket luar angkasa.

Kelima, episode “*Belajar Jualan*” pada scene menit ke 5:30 sampai 5:42, memperlihatkan sikap menghargai prestasi Abdul kepada Nussa dan Rarra dengan memberikan hadiah ager-ager jelly karena membantu melariskan dagangannya.

Dari episode ketiga, keempat, dan kelima, sikap menghargai prestasi atau dengan kata lain memberikan apresiasi kepada orang lain dapat diberikan dalam bentuk pujian seperti memuji dengan ucapan pinter, mantap, keren, hebat, bagus, ataupun tepuk tangan, dan lain sebagainya. Selain itu, sikap menghargai prestasi dapat juga diberikan dalam bentuk memberikan sebuah hadiah kepada orang lain. Dalam firman Allah QS. Al-Insyirah ayat 5-7 dikatakan bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk memberikan apresiasi kepada sesama agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang saling menghormati dan menghargai satu sama lain, seperti yang sudah dipaparkan dalam BAB II.

Nilai menghargai prestasi dalam film animasi Nussa mengajarkan kita tentang pentingnya memiliki karakter menghargai prestasi atau memberikan apresiasi terhadap sesama agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang saling menghormati, saling menghargai, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.

i. Bersahabat/Komunikatif

Nilai karakter bersahabat/komunikasi dalam film animasi Nussa ditemukan sebanyak empat (4) kali pada episode yang dipilih oleh Peneliti, yaitu: **Pertama**, episode “*Sholat Itu Wajib*”, pada scene menit ke 3:37 sampai 4:03, saat Umma memberikan penjelasan kepada Rarra kalau kakaknya Nussa sayang kepada Rarra. Karakter bersahabat/ komunikatif dalam keluarga sangat penting sekali dimiliki, apalagi terhadap saudara kandung. Karena keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi pembentukan karakter dan pribadi setiap individu. Jika dalam keluarga ada rasa bersahabat/komunikatif antar sesama maka dapat memberikan rasa aman dan nyaman dan tentunya dapat menjadikan kehidupan keluarga yang rukun dan

harmonis. Sebagai orang tua harus bisa menciptakan hal tersebut, seperti halnya yang dilakukan oleh Umma.

Kedua, episode “*Tetanggaku Hebat*”, pada scene menit ke 2:52 sampai 3:58 saat Syifa masuk ke dalam rumah Nussa dan Rarra lalu memperkenalkan dirinya. Sikap Syifa yang mudah beradaptasi dengan orang lain menunjukkan bahwa dia senang berbicara dan bergaul kepada teman-temannya. Dan sikap yang ditunjukkan oleh Syifa disambut baik oleh Nussa, Abdul, dan Rarra yang kebetulan ada disana. Karakter Syifa yang terbuka sehingga dapat mudah diterima oleh mereka, serta memiliki pribadi periang dan senang menolong kepada sesama.

Ketiga, episode “*Marahan Nih?*” pada scene detik ke 0:30 sampai menit ke 1:22, memperlihatkan sikap senang berbicara, bergaul, dan bermain antara Nussa, Syifa, Abdul, dan Rarra dengan main detektif-detektifan menggunakan di taman. Persahabatan yang awet dapat terjadi jika saat bertemu ada rasa bahagia antara mereka, karena mereka dapat saling bercerita, berbagi rasa, bermain bersama, dan lain sebagainya. Tokoh Nussa, Syifa, Abdul, dan Rarra dapat dijadikan contoh baik oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, episode “*Belajar Jualan*” pada scene menit ke 5:43 sampai 5:59, memperlihatkan sikap Syifa yang senang bergaul dan senang berbagi kepada sahabatnya yaitu Nussa dan Rarra. Anak yang memiliki karakter bersahabat/komunikatif dapat memahami satu sama lain, sangat disenangi oleh teman-temannya karena selalu menunjukkan sikap damai dan dapat bekerjasama dengan baik, serta dapat memberi motivasi dan respon yang tepat untuk memberikan kenyamanan dalam bergaul dengan orang lain. Tokoh Syifa dapat dijadikan contoh oleh anak-anak di kehidupan nyata agar anak dapat saling berbagi terhadap sesama sehingga dapat mempererat persahabatan yang sudah terjalin.

Nilai bersahabat/komunikatif dalam film animasi Nussa mengajarkan kita tentang pentingnya memiliki karakter bersahabat/ komunikatif dalam kehidupan sehari-hari agar anak-anak tidak tumbuh menjadi

manusia yang sok, arogan, dan tidak menghargai antara satu sama lain. Dalam firman Allah QS. An-Nisa' ayat 1, Islam memerintahkan untuk menjalin persaudaraan kepada orang lain karena itu dapat memperbanyak saudara dan dapat melapangkan rejeki, seperti yang sudah dipaparkan dalam BAB II.

j. Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai dalam film animasi Nussa ditemukan sebanyak satu (1) kali pada episode yang dipilih oleh Peneliti, yaitu: episode “*Marahan Nih?*” pada scene menit ke 3:29 sampai 4:33, saat Nussa mencoba mendamaikan Syifa dan Abdul agar tidak marahan lagi. Kejadian handy talky patah membuat Syifa dan Abdul marahan dan tidak saling tegur. Sebagai teman yang baik Nussa menjadi penengah antara Syifa dan Abdul. Nussa memberikan penjelasan kepada Syifa dengan menyebutkan salah satu hadist riwayat Bukhori kalau tidak baik dan tidak halal bagi seorang muslim untuk tidak menyapa saudaranya lebih dari tiga hari. Dalam Islam, perdamaian sangat dianjurkan agar terhindar dari yang namanya permusuhan dan kehancuran silaturrahi (hubungan kasih sayang sesama teman). Hal itu sesuai dengan firman Allah dalm QS. Al-Anfal ayat 61 yang menyebutkan bahwa Islam adalah agama yang condong pada perdamaian dan itu akan membuat seseorang lebih dekat kepada Allah, seperti yang sudah dipaparkan dalam BAB II.

Nilai cinta damai dalam film animasi Nussa mengajarkan kita tentang pentingnya memiliki karakter cinta damai. Sikap cinta damai akan membuat ketenangan dalam diri anak dan orang yang ada disekeliling anak. Menanamkan sikap cinta damai harus terus menerus dipupuk dalam diri setiap anak, khususnya bagi orang tua dan guru harus menjadi suri tauladan dalam menerapkan karakter tersebut.

k. Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan dalam film animasi Nussa ditemukan sebanyak dua (2) kali pada episode yang dipilih oleh Peneliti, yaitu: *Pertama*, episode “*Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*” pada scene

menit ke 3:27 sampai 5:43, memperlihatkan sikap peduli lingkungan Nussa dan Rarra dengan mengajak sahabat Nusantara membersihkan lingkungan sekitar seperti membuang sampah pada tempatnya. Setelah video yang dibuat Nussa dan Rarra viral, discene ini banyak orang yang sudah peduli terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Akan tetapi adapula sebagian orang yang acuh terhadap kebersihan lingkungannya. Kalau dibandingkan dengan kenyataan saat ini, masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan sehingga banyak terjadi bencana dimana-mana. Lewat animasi Nussa ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi anak-anak maupun orang dewasa untuk lebih berempati terhadap bumi agar tidak terjadi kerusakan yang lebih parah lagi akibat dari sampah yang menumpuk.

Kedua, episode “*Tetanggaku Hebat*” pada scene detik ke 0:47 sampai 1:30, memperlihatkan sikap peduli lingkungan Syifa saat melihat tempat sampah yang berantakan lalu berinisiatif membersihkan dan membereskannya. Diceritakan saat Nussa dan Abdul sedang bermain bola didekat taman, dan tidak sengaja bola yang ditendang Abdul mengenai tempat sampah yang ada dipinggir jalan dekat taman. Saat ingin membersihkannya, tiba-tiba muncul anak perempuan yang tidak dikenalnya yaitu Syifa. Syifa melihat tempat sampah yang berantakan tadi lalu membersihkannya. Dari sini kita tau bahwa tokoh Syifa mempunyai sikap peduli lingkungan yang tinggi, sebab dia dengan sukarela membersihkan tempat sampah walaupun bukan dia yang membuat berantakan. Tokoh Syifa dalam film animasi Nussa dapat dijadikan contoh oleh anak-anak agar lebih peduli dan berempati terhadap bumi agar dapat meminimalisir kerusakan lingkungan. Contoh sederhana dengan membuang sampah pada tempatnya.

Nilai peduli lingkungan dalam film animasi Nussa mengajarkan kita tentang pentingnya menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan. Karena dengan menjaga kebersihan lingkungan dapat mendatangkan manfaat yang banyak untuk diri kita maupun orang lain. Seperti dijauhkan dari segala penyakit apabila kita menjaga

kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Dalam firman Allah QS. Al-Qashas ayat 77 dijelaskan bahwa Islam melarang manusia untuk berbuat kerusakan, baik itu terhadap diri sendiri maupun lingkungan, seperti yang sudah dipaparkan dalam BAB II.

I. Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial dalam film animasi Nussa ditemukan sebanyak empat (4) kali pada episode yang dipilih oleh Peneliti, yaitu: *Pertama*, episode “*Berhutang Atau Tidak*” pada scene detik ke 0:38 sampai menit ke 1:10, memperlihatkan kepedulian Nussa dan Rarra kepada Umma (Ibunya) dengan membantu berbelanja diwarung Pak Ucok. Tindakan yang Nussa dan Rarra lakukan adalah salah satu contoh berbakti kepada orang tua dengan melakukan apa yang diperintahkan. Berbakti kepada orang tua sudah seharusnya dilakukan oleh seorang anak, sebab anak dapat lahir ke dunia karena kedua orang tuanya. Tokoh Nussa dan Rarra dapat dijadikan contoh baik oleh anak-anak di kehidupan nyata.

Kedua, episode “*Tetanggaku Hebat*” pada scene menit ke 1:38 sampai 2:17, memperlihatkan sikap peduli sosial Syifa dengan membantu Rarra menyebrang jalan raya. Lalu pada scene menit ke 2:21 sampai 2:39, memperlihatkan sikap peduli sosial Syifa dengan membantu Umma membawa barang belanjaan sampai ke rumah. Dari kedua scene tersebut kita tau bahwa tokoh Syifa mempunyai jiwa sosial yang tinggi, dia tidak memandang perbedaan umur. Siapapun yang dilihatnya dan dirasa membutuhkan bantuan, dia dengan sukarela membantu. Sikap peduli sosial terhadap sesama sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini, karena dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi dimasyarakat agar tercipta kehidupan yang harmonis, rukun, dan damai.

Ketiga, episode “*Di Rumah Aja*” pada scene menit ke 4:37 sampai 5:27, memperlihatkan sikap peduli sosial Nussa dan Rarra dengan berbagi kepada sesama yang membutuhkan saat pandemi covid-19. Diceritakan saat Nussa dan Rarra merasa bosan karena harus tetap tinggal

didalam rumah, tidak boleh keluar-keluar dulu sebab pandemi covid-19 yang sedang terjadi. Lalu Umma memberi penjelasan kepada Nussa dan Rarra bahwa masih ada banyak hal-hal positif yang dapat dilakukan didalam rumah. Dari sini muncul sikap peduli sosial Nussa dengan berbagi terhadap sesama supaya dapat meringankan beban selama pandemi covid-19 dengan meletakkan bingkisan berupa sembako didepan rumah agar orang yang membutuhkan dapat mengambilnya. Sikap peduli sosial merupakan nilai karakter yang sangat penting dan harus diajarkan sejak dini kepada anak, karena manusia yang paling baik adalah yang paling banyak memberikan manfaat kepada sesama. Dengan kata lain, jika sikap peduli sosial ditanamkan sejak dini maka anak akan terlatih dan terbiasa untuk tidak menjadi orang yang pelit, malainkan menjadi orang yang dermawan.

Keempat, episode “*Belajar Jualan*” pada scene menit ke 3:57 sampai 4:33, memperlihatkan sikap peduli sosial Nussa dengan membantu melariskan dagangan Syifa dan Abdul. Diceritakan saat Nussa ingin menukarkan uang kepada Syifa dan Abdul, seketika dia ingat kalau Pak Ucok masih membutuhkan kue. Kebetulan Syifa dan Abdul menjual kue yang sama, jadi Nussa mempunyai inisiatif untuk menawarkan kue milik Syifa dan Abdul kepada Pak Ucok. Dan akhirnya sisa uang kembalian Pak Ucok dibuat untuk membeli kue milik Syifa dan Abdul. Peduli terhadap sesama harus dilakukan tanpa pamrih, maksudnya tidak berharap orang lain akan memberikan hadiah atas apa yang telah kita berikan. Jikalau diberi alangkah baiknya kita terima, itu sebagai bentuk kita menghargai orang yang memberi balasan.

Nilai peduli sosial dalam film animasi Nussa mengajarkan kita tentang pentingnya memiliki karakter peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan memiliki karakter peduli sosial timggi dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi di masyarakat agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang harmonis, rukun, dan damai.

m. Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab dalam film animasi Nussa ditemukan sebanyak dua (2) kali pada episode yang dipilih oleh Peneliti, yaitu: **Pertama**, episode “*Marahan Nih?*” pada scene menit ke 4:07 sampai 4:15, saat Abdul memperbaiki antena handy talky yang tidak sengaja dirusaknyanya. Tindakan Abdul tersebut menunjukkan bahwa dia memiliki rasa tanggung jawab tinggi terhadap barang yang dipinjamnyanya. Tanggung jawab merupakan tindakan atau perilaku yang menentukan bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi setiap hari. Dengan memiliki karakter tanggung jawab yang besar dapat menjadikan seseorang menyadari bahwa setiap hal yang diperbuatnyanya bisa berakibat baik maupun berakibat buruk. Tokoh Abdul dapat dijadikan contoh oleh anak-anak dikehidupan nyata karena berkaitan dengan soal pinjam meminjam barang milik teman.

Kedua, episode “*Jaga Amanah Part 2*” pada scene menit ke 2:44 sampai 3:13 saat Umma memberi penjelasan kepada Rarra kalau dia sudah berani bertanggung jawab karena berusaha membuat selebaran dan mencari roket yang tidak sengaja dihilangkannya. Diceritakan bahwa Rarra yang meminjam roket milik kakaknya Nussa tidak sengaja menghilangkannya. Dan Rarra memiliki inisiatif untuk mencarinyanya dengan membuat selebaran dan menempelkannyanya diberbagai tempat sebagai bentuk dia memiliki tanggung jawab atas roket yang dipinjamnyanya. Tindakan Umma yang menjelaskan kalau Rarra sudah berani bertanggung jawab dapat memotivasi dan menenangkan hati anak untuk lebih berhati-hati kalau meminjam barang orang lain. Melatih karakter tanggung jawab kepada anak dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana, sebagai contoh menjaga barang yang dipinjam jangan sampai hilang dan rusak.

Nilai tanggung jawab dalam film animasi Nussa mengajarkan kita tentang pentingnya memiliki karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap orang pasti dibebani dengan tanggung jawab.

Namun tidak semua orang mampu bertanggung jawab. Dalam firman Allah QS. Al-Mudatsir ayat 38 sudah jelas dikatakan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, seperti yang sudah dipaparkan dalam BAB II.

2. Analisis Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Produksi *The Little Giantz* Bagi Karakter Anak Usia MI/SD Di Era 5.0

Film animasi Nussa merupakan salah satu film animasi yang tepat untuk dimasukkan ke dalam daftar tontonan anak, karena didalamnya terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang relevan dengan karakter yang harus ditanamkan dan dimiliki oleh anak usia MI/SD. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Nussa pada episode yang dipilih oleh Peneliti, yaitu: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dianggap relevan karena sesuai dengan perilaku sosial yang diperlihatkan oleh anak usia MI/SD pada umumnya, walaupun nilai-nilai tersebut masih perlu untuk dilatih dan dikembangkan. Berikut ini merupakan penjabaran dari analisis relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa bagi karakter anak usia MI/SD di era 5.0:

Pertama, nilai religius yang terkandung dalam film animasi Nussa yaitu memberikan pengetahuan dasar agama yang memadai kepada anak-anak dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, senantiasa mengingat Allah kapanpun dan dimanapun, selalu bersyukur dan berdo'a kepada Allah, selalu berusaha untuk melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta memperhatikan adab-adab yang diajarkan dalam agama Islam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi nilai karakter religius yang tercermin dalam film animasi Nussa, baik itu ditunjukkan dalam dialog antar tokoh, tingkah laku tokoh, dan karakter bawaan tokoh sangat cocok jika diterapkan pada anak usia MI/SD. Anak-anak dapat mencontoh semua tokoh yang ada didalam film animasi Nussa, karena

berkaitan dengan keimanan dan keyakinan terhadap Allah SWT. Walaupun faktanya masih banyak anak yang tidak menjalankan dan lalai pada perintah Allah SWT. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman agama dan minimnya iman, kemajuan teknologi juga akan berpengaruh terhadap karakter anak jika tidak ada pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya agar karakter religius dapat terwujud, serta harus pintar dalam memilih sebuah konten yang memuat edukasi dan yang menanamkan nilai-nilai karakter didalamnya.

Kedua, nilai jujur yang terkandung dalam film animasi Nussa yaitu berperilaku jujur dalam setiap persoalan dalam kehidupan sehari-hari, tidak berkata bohong (baik itu kepada orang tua maupun kepada teman bermain sebaya), dan selalu menerapkan prinsip hidup jujur. Relevansi nilai karakter jujur yang tercermin dalam film animasi Nussa, baik itu ditunjukkan dalam dialog antar tokoh, tingkah laku tokoh, dan karakter bawaan tokoh sangat cocok jika diterapkan pada anak usia MI/SD. Anak-anak dapat mencontoh karakter Nussa dan Rarra yang selalu jujur kepada orang tuanya dan Abdul yang jujur kepada teman-temannya. Faktanya di era sekarang ini kejujuran semakin terkikis dan langka sehingga banyak anak yang tidak jujur. Walaupun sikap jujur sulit untuk dilakukan, tapi sikap jujur harus senantiasa dibiasakan kepada anak-anak sejak dini karena jujur dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat dapat melahirkan keharmonisan dalam hubungan sosial yang didasari adanya rasa keterbukaan dan jauh dari prasangka buruk.

Ketiga, nilai disiplin yang terkandung dalam film animasi Nussa yaitu melatih dan membiasakan anak untuk patuh terhadap ajaran Islam dan patuh terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Relevansi nilai karakter disiplin yang tercermin dalam film animasi Nussa, baik itu ditunjukkan dalam dialog antar tokoh, tingkah laku tokoh, dan karakter bawaan tokoh sangat cocok diterapkan pada anak usia MI/SD. Anak-anak dapat mencontoh karakter Nussa dan Rarra yang mau mengikuti perintah Umma untuk patuh terhadap ajaran Islam dengan melaksanakan sholat dan

patuh terhadap aturan pemerintah untuk tetap di rumah aja selama pandemi covid-19. Faktanya masih banyak anak yang membantah perintah orang tua, serta mengabaikan apa yang dikatakan oleh orang tua. Walaupun demikian, orang tua harus tetap melatih dan membiasakan anak untuk berperilaku disiplin agar nanti saat anak sudah mulai dewasa mereka mampu menerapkan hidup disiplin dengan apa yang telah diajarkan saat usianya masih kecil.

Keempat, nilai kerja keras yang terkandung dalam film animasi Nussa yaitu memiliki semangat tinggi dan pantang menyerah untuk mendapatkan sesuatu yang sangat diinginkan, serta tekun, giat, dan memiliki antusias yang besar dalam bekerja. Relevansi nilai karakter kerja keras yang tercermin dalam film animasi Nussa, baik itu ditunjukkan dalam dialog antar tokoh, tingkah laku tokoh, dan karakter bawaan tokoh sangat cocok jika diterapkan pada anak usia MI/SD. Anak-anak dapat mencontoh karakter Rarra yang berusaha keras dan pantang menyerah untuk mencari roket yang dihilangkannya lalu Abdul dan Rarra yang giat dan penuh semangat mempromosikan jualannya. Faktanya di kehidupan zaman sekarang yang menawarkan banyak kemudahan dan teknologi semakin canggih membuat anak menjadi malas dan membuang-buang waktu dengan hal yang tidak berguna, misalnya bermain game. Walaupun demikian, orang tua harus melatih anak untuk bekerja keras agar dapat bersaing di dunia yang kompetitif dan orang tua juga perlu memberikan teladan serta stimulasi pada anak agar karakter kerja keras dapat terwujud.

Kelima, nilai kreatif yang terkandung dalam film animasi Nussa yaitu ide-ide kreatif dan mampu menggunakan cara alternatif untuk menyelesaikan suatu masalah dengan memanfaatkan sesuatu yang sudah ada untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Relevansi nilai karakter kreatif yang tercermin dalam film animasi Nussa, baik itu ditunjukkan dalam dialog antar tokoh, tingkah laku tokoh, dan karakter bawaan tokoh sangat cocok jika diterapkan pada anak usia MI/SD. Anak-anak dapat mencontoh karakter Nussa dan Rarra mau mengembangkan pemikiran kreatif untuk menghasilkan sesuatu yang memberi manfaat kepada orang lain dan lingkungan sekitar serta

mampu memanfaatkan barang yang sudah ada untuk membantu pencarian roket dengan membuat selebaran menggunakan krayon dan kertas. Faktanya banyak anak yang sudah memiliki pemikiran kreatif karena tuntutan zaman yang semakin modern dan cepat. Apalagi di era *society 5.0* saat ini, dimana kita dituntut untuk memiliki keterampilan tingkat tinggi atau lebih dikenal dengan *higher order thinking skills* (HOTS) agar tidak ketinggalan zaman dan tidak gagap dalam menghadapi era *society 5.0*.

Keenam, nilai mandiri yang dicontohkan dalam film animasi Nussa diantaranya Umma yang membiasakan Nussa dan Rarra untuk melaksanakan sholat sejak dini agar kelak saat dewasa tidak berani meninggalkan, lalu menceritakan Nussa dan Rarra yang belajar mandiri dengan berjualan kue cubit dibazar anak. Relevansi nilai karakter mandiri yang tercermin dalam film animasi Nussa, baik itu ditunjukkan dalam dialog antar tokoh, tingkah laku tokoh, dan karakter bawaan tokoh sangat cocok jika diterapkan pada anak usia MI/SD. Anak-anak dapat mencontoh karakter Nussa dan Rarra dengan mau melaksanakan sholat sejak dini dan mau belajar mandiri untuk berjualan. Faktanya masih banyak orang tua yang terlalu memanjakan anak-anaknya sehingga mereka mempunyai ketergantungan tinggi kepada orang tuanya dan apapun itu harus ada campur tangan orang tua. Semestinya sebagai orang tua harus sudah menanamkan karakter mandiri kepada anak-anak sejak dini, walaupun menanamkan kemandirian pada anak itu sulit. Akan tetapi jika terus menerus dipupuk dalam diri anak maka kemandirian itu dapat terwujud.

Ketujuh, nilai rasa ingin tau yang terkandung dalam film animasi Nussa yaitu memiliki ketertarikan untuk mengetahui segala sesuatu, baik yang didengar, dilihat, maupun dipelajarinya. Relevansi nilai karakter rasa ingin tau yang tercermin dalam film animasi Nussa, baik itu ditunjukkan dalam dialog antar tokoh, tingkah laku tokoh, dan karakter bawaan tokoh sangat cocok jika diterapkan pada anak usia MI/SD. Anak-anak dapat mencontoh karakter Rarra yang memang digambarkan sebagai tokoh yang memiliki rasa ingin tau tinggi terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Tokoh Rarra selalu bertanya kepada Nussa

ataupun Umma tentang apapun yang didengarnya. Faktanya banyak anak yang sudah memiliki karakter rasa ingin tau, karena pada hakikatnya anak adalah pembelajar yang aktif seperti teori yang disampaikan oleh Piaget bahwa anak tidak hanya mengobservasi dan mengingat apa-apa yang dilihat dan didengarnya secara pasif. Sebaliknya, mereka secara natural memiliki rasa ingin tau tentang dunia mereka dan secara aktif mencari informasi untuk membantu pemahamannya dengan cara bertanya kepada orang terdekat. Seperti yang dilakukan oleh Rarra yang selalu bertanya kepada Umma dan Nussa.

Kedelapan, nilai menghargai prestasi yang dicontohkan dalam film animasi Nussa diantaranya Umma yang memberi ucapan pinter, ucapan selamat atas prestasi yang diperoleh Nussa dan merasa bangga kepadanya. Lalu ada Nussa yang menghargai usaha Abdul dengan memberi ucapan hebat, keren, dan mantap. Kemudian ada juga tokoh ibu guru yang memberikan tepuk tangan kepada Rarra karena sudah berani bercerita didepan kelas. Selain itu, ada Abdul yang memberikan hadiah kepada Nussa dan Rarra karena sudah membantu ngelarisin dagangannya. Sikap menghargai prestasi tidak harus selalu ditunjukkan dengan memberi hadiah atau barang. Akan tetapi bentuk menghargai prestasi dapat ditunjukkan dengan memberi pujian, ucapan, maupun tepuk tangan seperti yang sudah disebutkan diawal. Relevansi nilai karakter menghargai prestasi yang tercermin dalam film animasi Nussa, baik itu ditunjukkan dalam dialog antara tokoh, tingkah laku tokoh, dan karakter bawaan tokoh sangat cocok jika diterapkan pada anak usia MI/SD. Anak-anak dapat mencontoh karakter Nussa dan Abdul yang selalu menghargai usaha sekecil apapun yang dilakukan oleh temannya, serta orang tua juga dapat mencontoh karakter Umma dalam film animasi tersebut. Faktanya sudah banyak orang tua yang memberikan apresiasi kepada anak-anaknya, akan tetapi ada juga sebagian orang tua yang enggan memberikan apresiasi kepada anak karena hal itu tidak penting dan merupakan hal yang biasa. Walaupun demikian, penting sekali memberikan apresiasi pada anak agar anak terdorong untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai tambah. Membiasakan sikap

menghargai prestasi pada anak juga tidak kalah penting, karena disamping membuat mereka yang dihargai merasa bahagia, sikap menghargai prestasi juga dapat menjaga hubungan lebih hangat dan harmonis diantara sesama.

Kesembilan, nilai bersahabat/komunikatif yang terkandung dalam film animasi Nussa yaitu senang berbicara, bergaul, bermain bersama, penyayang, dan bekerja sama dengan orang lain. Relevansi yang tercermin dalam film animasi Nussa, baik itu ditunjukkan dalam dialog antar tokoh, tingkah laku tokoh, dan karakter bawaan tokoh sangat cocok jika diterapkan pada anak usia MI/SD. Anak-anak dapat mencontoh semua karakter yang ada didalamnya, karakter Nussa sebagai kakak yang sayang pada adiknya Rarra dan senang bersahabat kepada teman-temannya, karakter Rarra yang lucu dan menggemaskan sehingga membuat orang lain yang ada disampingnya merasa senang, karakter Syifa yang ekstrovert, periang, dan suka menolong, serta karakter Abdul yang sabar disegala kondisi sehingga membuat teman-temannya merasa nyaman berada didekatnya. Faktanya diusia anak sekolah dasar sudah banyak anak yang senang bermain dalam kelompok, karena bagi mereka teman/sahabat itu penting. Selain itu, mereka juga membuat kode atau isyarat rahasia tertentu untuk berkomunikasi. Meskipun demikian, permusuhan dan pertengkaran dalam pertemanan tidak dapat dihindari karena itu merupakan emosi sesaat anak dan bisa hilang lagi seiring dengan berjalannya waktu. Karakter bersahabat/komunikatif memang penting untuk dimiliki, karena jika anak pasif dan tidak pandai berkomunikasi dengan baik tentunya akan sulit berkolaborasi dengan orang lain dan mengakibatkan dirinya terjebak dalam zona nyaman. Dengan kata lain, lebih senang menyendiri (individualisme).

Kesepuluh, nilai cinta damai yang terkandung dalam film animasi Nussa yaitu mendamaikan teman yang sedang marahan sebagai wujud kepedulian kepada teman-temannya agar tidak terjadi permusuhan yang berkepanjangan. Relevansi yang tercermin dalam film animasi Nussa, baik itu ditunjukkan dalam dialog antar tokoh, tingkah laku tokoh, dan karakter bawaan tokoh sangat cocok jika diterapkan pada anak usia MI/SD. Anak-anak dapat mencontoh karakter

Nussa yang berusaha mendamaikan Syifa dan Abdul agar tidak musuhan lagi hanya karena mainan yang tidak sengaja dirusak. Faktanya masih banyak anak yang cenderung membiarkan teman-temannya bertengkar, parahnya lagi mereka malah mengompori/ menghasut teman-temannya agar pertengkarannya itu semakin memanas. Hal itu tidak dapat dipungkiri karena mereka lebih memilih mencari aman daripada meleraikan sebuah pertengkarannya. Ini merupakan PR besar bagi orang tua maupun guru harus menjadi teladan dan memberi pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya memiliki karakter cinta damai terhadap sesama, sehingga anak dapat mengontrol emosinya agar tercipta kerukunan dalam pertemanan.

Kesebelas, nilai peduli lingkungan yang terkandung dalam film animasi Nussa yaitu menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan melakukan segala upaya untuk meminimalisir kerusakan lingkungan akibat ulah manusia itu sendiri. Relevansi yang tercermin dalam film animasi Nussa, baik itu ditunjukkan dalam dialog antar tokoh, tingkah laku tokoh, dan karakter bawaan tokoh sangat cocok jika diterapkan pada anak usia MI/SD. Anak-anak dapat mencontoh karakter Nussa dan Rarra yang peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, lalu ada Syifa yang dengan sukarela membersihkan tempat sampah yang berantakan ditepi jalan. Faktanya dari dulu sampai sekarang masih banyak anak maupun orang dewasa yang membuang sampah sembarangan, walaupun kelihatannya sederhana dan mudah untuk dilakukan tetapi masih saja masalah sampah ini tidak ada habisnya, masih banyak ditemukan sampah-sampah yang berserakan dan menumpuk sehingga mengeluarkan bau yang tidak sedap. Meskipun demikian, masih ada saja yang tidak peduli akan hal tersebut. Karakter peduli lingkungan harus dimulai dari diri sendiri dan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak, sebagai orang tua maupun guru harus memberikan contoh yang nyata kepada anak-anaknya agar karakter peduli lingkungan dapat terwujud. Selain itu, memberi pemahaman kepada anak bahwa menjaga dan melestarikan lingkungan itu merupakan tanggung jawab bersama.

Keduabelas, nilai peduli sosial yang dicontohkan dalam film animasi Nussa diantaranya kepedulian Nussa dan Rarra yang mau membantu Umma untuk berbelanja diwarung Pak Ucok sebagai bentuk berbakti kepada orang tua, lalu ada Syifa yang senang membantu terhadap sesama dengan tidak memandang umur, kemudian ada lagi Nussa dan Rarra yang senang berbagi kepada sesama saat pandemi covid-19 melanda, dan yang terakhir ada Nussa yang membantu melariskan dagangan milik Syifa dan Abdul saat dibazar anak. Relevansi yang tercermin dalam film animasi Nussa, baik itu ditunjukkan dalam dialog antar tokoh, tingkah laku tokoh, dan karakter bawaan tokoh sangat cocok jika diterapkan pada anak usia MI/SD. Anak-anak dapat mencontoh karakter dari setiap tokoh yang ada dalam film animasi Nussa, karena setiap tokoh yang ada sama-sama memiliki tingkat kepedulian tinggi terhadap sesama. Faktanya karakter peduli sosial sekarang ini sangat memprihatinkan, apalagi kalau dikaitkan dengan pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia. Kasus covid-19 benar-benar ada, tapi masih saja ada sebagian kalangan masyarakat yang seakan acuh dan abai terhadap informasi yang tersebar melalui berbagai media dan tidak peduli terhadap omongan orang lain tentang covid-19. Meskipun ditempat-tempat umum seperti di masjid, tempat makan, pertokoan, perkantoran dan lain sebagainya telah berjejer informasi wajib memakai masker, kenyataannya masih banyak yang abai akan hal tersebut. Dari sini kita tau bahwa karakter peduli sosial harus dimulai dari diri sendiri. Orang tua maupun orang dewasa harus bisa menjadi panutan atau teladan bagi anak-anak agar karakter peduli sosial dapat terwujud. Memiliki rasa empati kepada orang disekitarnya dapat membawa pengaruh positif bagi diri sendiri maupun orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial dan tentunya akan membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

Ketigabelas, nilai tanggung jawab yang dicontohkan dalam film animasi Nussa diantaranya Abdul yang memperbaiki antenna handy talky milik Syifa yang tidak sengaja dia rusak sebagai bentuk rasa tanggung jawab karena Syifa sudah mau meminjamkannya. Lalu ada Rarra yang

berusaha membuat selebaran dan mencari roket yang tidak sengaja dia hilangkannya diberbagai tempat sebagai bentuk rasa tanggung jawab karena Nussa sudah mau meminjamkannya. Relevansi yang tercermin dalam film animasi Nussa, baik itu ditunjukkan dalam dialog antar tokoh, tingkah laku tokoh dan karakter bawaan tokoh sangat cocok jika diterapkan pada anak usia MI/SD. Anak-anak dapat mencontoh karakter Abdul dan Rarra yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi walaupun mereka masih kecil, seperti yang sudah disebutkan diawal. Faktanya masih banyak anak yang tidak bisa menjaga barang yang dipinjamnya, tidak bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, lalai akan tanggung jawab sebagai peserta didik dengan tidak melaksanakan tugas-tugas dari guru, lalai akan kewajiban sebagai umat Islam dengan tidak melaksanakan sholat, dan sebagainya. Walaupun demikian, melatih karakter tanggung jawab pada anak merupakan kewajiban bagi orang tua dan guru. Karena dengan memiliki rasa tanggung jawab yang besar dapat menjadikan seseorang menyadari bahwa setiap hal yang diperbuatnya bisa berakibat baik ataupun buruk. Dari sini kita tau bahwa penting sekali menanamkan karakter tanggung jawab pada anak yang dapat dimulai dari hal-hal sederhana yang ada disekitar anak, misalnya tanggung jawab terhadap diri sendiri dengan mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh guru ketika disekolah.